

# **GAMBARAN *HARDINESS* PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH TANJUNG MORAWA**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**ALYA RAISA HAURA  
218600363**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2025**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/1/26

Access From (repository.uma.ac.id)14/1/26

# **GAMBARAN *HARDINESS* PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH TANJUNG MORAWA**

## **SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area

**OLEH:**  
**ALYA RAISA HAURA**  
**21.860.0363**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/1/26

Access From (repository.uma.ac.id)14/1/26

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Gambaran *Hardiness* Pada Santri di Pondok Pesantren Hidayatullah

Tanjung Morawa

Nama : Alya Raisa Haura

NPM : 218600363

Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh Komisi Pembimbing



**Dr. Babby Hasmayni, S.Psi., M.Si**  
Pembimbing



**Dr. Siti Aisyah, S.Psi., M.Psi., Psikolog**  
Dekan



**Faadhil S.Psi., M.Psi., Psikolog**  
Ka.Prodi

Tanggal Lulus : 26 Agustus 2025

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Gambaran *Hardiness* Pada Santri di Pondok Pesantren Hidayatullah

Tanjung Morawa

Nama : Alya Raisa Haura

NPM 218600363

Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh Komisi Pembimbing

**Dr. Babby Hasmayni, S.Psi., M.Si**

Pembimbing

**Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi., Psikolog**

Dekan

**Faadhil S.Psi., M.Psi., Psikolog**

Ka.Prodi

Tanggal Lulus : 26 Agustus 2025



## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 05 Juli 2025



Alya Raisa Haura  
218600363

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Alya Raisa Haura
NPM	: 218600363
Program Studi	: Psikologi
Fakultas	: Psikologi
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

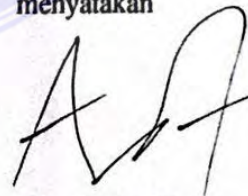
**Gambaran *Hardiness* Pada Santri di Pondok Pesantren Hidayatullah Tanjung Morawa.**

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 05 Juli 2025 Yang  
menyatakan



Alya Raisa Haura



## ABSTRAK

### **Gambaran *Hardiness* Pada Santri di Pondok Pesantren Hidayatullah Tanjung Morawa**

**ALYA RAISA HAURA**

**218600363**

Email: [alয়ারaisahaura02@gmail.com](mailto:alয়ারaisahaura02@gmail.com)

Penelitian ini dilakukan untuk melihat gambaran *hardiness* pada santri di pondok pesantren hidayatullah tanjung morawa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Sampel dari penelitian ini adalah 137 santri MA. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling yaitu total sampling. Alat ukur penelitian ini menggunakan skala *hardiness* yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Maddi (2002). Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif untuk menggambarkan dengan jelas bagaimana gambaran *hardiness* pada santri di pondok pesantren hidayatullah tanjung morawa. Dapat disimpulkan bahwa gambaran *hardiness* pada santri di pondok pesantren hidayatullah tanjung morawa tergolong tinggi, dan dari ketiga aspek *hardiness* yang paling dominan digunakan oleh para santri yaitu pada aspek *control* dengan nilai persentase sebesar 47%. Dan aspek yang memiliki kategori sedang yaitu aspek *commitment* dengan nilai persentase sebesar 33% & aspek *challenge* dengan nilai persentase sebesar 24%.

Kata Kunci: *Hardiness*, santri.

## ABSTRACT

### *A Descriptive Study of Hardiness in Students at Hidayatullah Islamic Boarding School, Tanjung Morawa*

ALYA RAISA HAURA

218600363

Email: [alয়ারaisahaura02@gmail.com](mailto:alয়ারaisahaura02@gmail.com)

*This study aims to describe the level of hardiness among students at Hidayatullah Islamic Boarding School in Tanjung Morawa. The research employed a quantitative descriptive method. The sample consisted of 137 students at the Madrasah Aliyah (MA) level, selected using a non-probability sampling technique, specifically total sampling. The instrument used was a hardiness scale developed based on the three components proposed by Maddi (2002), namely commitment, control, and challenge. Data were analyzed using descriptive statistical techniques. The findings indicate that the overall level of hardiness among the students is categorized as high. Among the three aspects of hardiness, control emerged as the most dominant aspect, with a percentage of 47%, while challenge was the least dominant, with a percentage of 24%.*

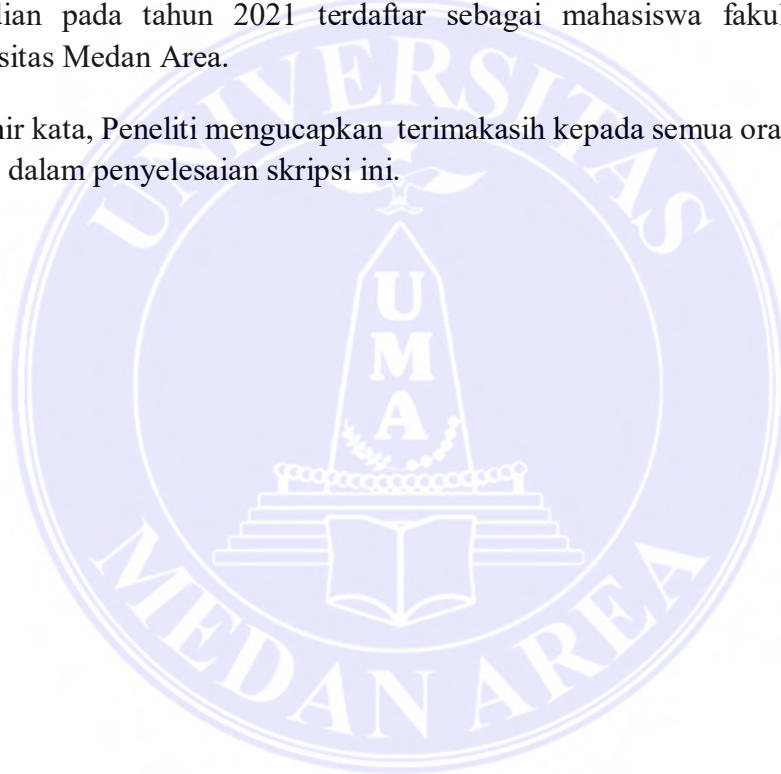
*Keywords: Hardiness, Students*



## RIWAYAT HIDUP

Alya Raisa Haura nama lengkap peneliti yang memiliki arti “Pemimpin yang mulia berkulit putih, bermata tajam dan indah”. Nama yang disusun sebagai doa dan harapan untuk peneliti dari kedua orang tua. Selain itu, Asa adalah nama panggilan peneliti yang memiliki arti “Harapan”. Peneliti dilahirkan di Medan pada tanggal 21 Juni 2001. Peneliti merupakan anak dari pasangan bapak Zul Khair Sulaiman dan ibu Siti Halimah. Peneliti merupakan putri Pertama dari dua bersaudara. Peneliti memiliki adik perempuan yang hanya memiliki perbedaan usia 3 tahun. Peneliti tumbuh menjadi individu yang harus mandiri dan dewasa karena keadaan. Peneliti lahir dan besar di Kota Medan. Pada saat Sekolah Dasar peneliti pindah ke Kota Pekanbaru, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di Kota Medan dan pada tahun 2020 peneliti lulus dari SMK Negeri 3 Medan. Kemudian pada tahun 2021 terdaftar sebagai mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Akhir kata, Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua orang yang sudah terlibat dalam penyelesaian skripsi ini.




## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya dan beserta salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, dengan ini peneliti dapat menyelesaikan proposal yang berjudul **“Gambaran *Hardiness* Pada Santri Pondok Pesantren Hidayatullah Tanjung Morawa”**.

Terima kasih peneliti sampaikan kepada Ibu Dr. Babby Hasmayni, S.Psi., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan saran dan masukan. Selain itu, terima kasih peneliti sampaikan kepada pihak pesantren Hidayatullah Medan dan Tanjung Morawa yang turut serta membantu kelancaran penelitian ini. Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada kedua orang tua peneliti yang selalu berusaha terbaik untuk peneliti yaitu Papa dan Mama yang merupakan orang tua terbaik dan terimakasih telah menjadi orang tua saya. Terimakasih juga peneliti ucapkan kepada Adik peneliti bernama Nazwa Amira Nayla, yang ada dalam proses pengerjaan skripsi ini. Serta seluruh keluarga atas segala doa dan perhatiannya. Kemudian terimakasih kepada teman-teman yang bersama-sama dengan peneliti dalam proses pengerjaan skripsi ini. Selain itu terima kasih kepada kedua kesayangan berbulu peneliti Diksha dan Nala sebagai penghibur dan terima kasih kepada beberapa gelas kopi dan matcha yang peneliti habiskan sebagai bagian dari perjalanan pengerjaan skripsi ini. Terakhir, saya sebagai peneliti mengucapkan terima kasih kepada satu sosok gadis yang

selama ini berjuang dalam diam sendirian, seorang gadis yang memiliki banyak impian besar didalam pikirannya. Terimakasih kepada peneliti skripsi ini yaitu diri saya sendiri, Alya Raisa Haura. Anak perempuan pertama dan bahkan dari nama tersebut artinya adalah harapan dari kedua orangtuanya. Terimakasih telah mampu bertahan sejauh ini dan menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih tetap berani berjalan maju dengan langkah kaki kecil itu dan mencoba menyelesaikan semuanya dengan berusaha semaksimal yang di bisa.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Peneliti  
  
**Alya Raisa Haura**

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
RIWAYAT HIDUP .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	11
1.3 Tujuan Penelitian .....	11
1.4 Manfaat Penelitian .....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	14
2.1 Hardiness .....	14
2.1.1 Pengertian Hardiness .....	14
2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hardiness.....	17
2.1.3 Aspek-aspek Hardiness .....	20
2.1.4 Karakteristik Hardiness .....	23
2.1.5 Fungsi Hardiness .....	24
2.2 Santri .....	27
2.2.1 Pengertian Santri.....	27
2.3 Gambaran Hardiness .....	29
2.4 Kerangka Konseptual .....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	35
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	35
3.1.1 Waktu Penelitian.....	35
3.1.2 Tempat Penelitian .....	36
3.2 Bahan dan Alat Penelitian .....	36
3.3 Tipe Penelitian .....	37
3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	38
3.5 Populasi dan Sampel .....	39
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	42
3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas .....	43
3.8 Teknik Analisis Data .....	44
3.9 Prosedur Penelitian.....	44
3.9.1 Persiapan Administrasi.....	44
3.9.2 Persiapan Alat Ukur .....	45



3.10 Pelaksanaan Penelitian .....	46
BAB IV PEMBAHASAN.....	47
4.1.1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Try Out .....	47
4.1.2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian.....	48
4.1.3. Analisis Deskriptif .....	49
4.1.4. Hasil Uji Deskriptif.....	50
4.1.5. Frekuensi Hardiness .....	51
4.1.6. Frekuensi control .....	51
4.1.7. Frekuensi commitment .....	52
4.1.8. Frekuensi challenge.....	53
4.1.9. Frekuensi Jenis Kelamin.....	53
4.2. Pembahasan .....	55
BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....	58
5.1 Simpulan .....	58
5.2 Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA .....	62
LAMPIRAN ALAT UKUR PENELITIAN.....	66



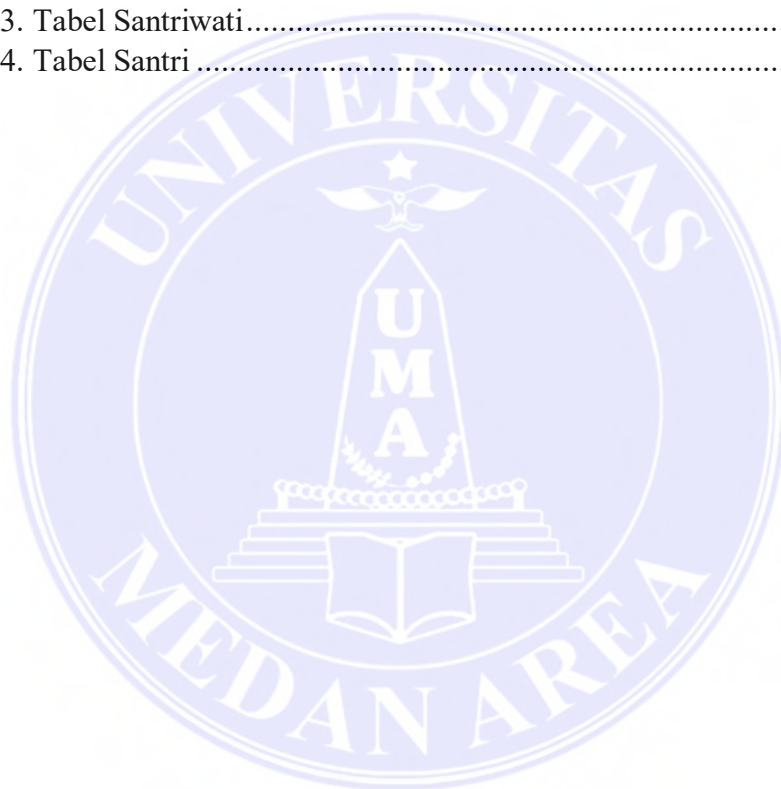
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka konseptual.....	34
Gambar 2. Diagram Hardiness .....	50
Gambar 3. Diagram Control.....	52
Gambar 4. Diagram Commitment.....	52
Gambar 5. Diagram Challenge .....	53
Gambar 6. Diagram Santriwati.....	52
Gambar 7. Diagram Santri .....	52



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Waktu penelitian.....	35
Tabel 2. Distribusi Aitem Skala <i>Hardiness</i> Sebelum Uji Coba .....	45
Tabel 3. Hasil Uji Validitas Try Out .....	47
Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Try Out.....	48
Tabel 5. Hasil uji validitas penelitian .....	48
Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Penelitian.....	49
Tabel 7. Hasil Perhitungan Nilai Mean Hipotetik dan Nilai Mean Empirik.....	49
Tabel 8. Rangkuman Analisis Deskriptif <i>Hardiness</i> .....	50
Tabel 9. Tabel frekuensi <i>hardiness</i> .....	51
Tabel 10. Tabel frekuensi control.....	51
Tabel 11. Tabel frekuensi <i>commitment</i> .....	52
Tabel 12. Tabel frekuensi challenge.....	53
Tabel 13. Tabel Santriwati.....	53
Tabel 14. Tabel Santri .....	54



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 .....	66
LAMPIRAN 2 .....	72
LAMPIRAN 3 .....	78
LAMPIRAN 4 .....	84
LAMPIRAN 5 .....	92





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pondok Pesantren merupakan elemen yang sangat penting dalam diskursus pendidikan di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan yang tertua dan pertama di negara ini, keberadaannya telah memberi inspirasi bagi berbagai model dan sistem pendidikan yang ada saat ini. Meskipun zaman terus mengalami perubahan, Pondok Pesantren tetap bertahan dan mempertahankan relevansinya dengan perkembangan yang terjadi. Hal ini menjadikannya sebagai objek kajian yang menarik bagi banyak akademisi, baik dari dalam maupun luar negeri. Mengenai pesantren juga diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 30 yang mengatur pendidikan keagamaan yang dapat diselenggarakan dalam jalur formal, non-formal, maupun informal ([kurikulum.kemdikbud.go.id](http://kurikulum.kemdikbud.go.id)). Dimana pesantren merupakan pendidikan keagamaan yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar memahami dan mengamalkan ajaran agama mereka, serta menjadi ahli dalam ilmu agama. Bentuk pendidikan keagamaan mencakup pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera, dan bentuk pendidikan sejenis ([kemdikbud.go.id](http://kemdikbud.go.id)).

Selain itu, mengenai pesantren juga terdapat dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019, Dimana di dalamnya memberikan penjelasan mengenai landasan hukum yang jelas untuk mengatur berbagai fungsi pesantren, termasuk pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat. Undang-undang ini mengakui peran pendidikan yang diselenggarakan oleh pesantren sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Dengan

demikian, undang-undang ini memberikan dasar hukum untuk pengakuan peran pesantren dimana tidak hanya bertugas menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia, tetapi juga melestarikan tradisi, nilai, dan norma, serta meningkatkan profesionalisme pendidik dan menjamin mutu pendidikan yang diberikan. Lebih lanjut, undang-undang ini memastikan kesetaraan mutu lulusan pesantren, memberikan kemudahan akses bagi para lulusan, serta menjamin kebebasan penyelenggaraan pesantren. Selain itu, Pemerintah Pusat dan Daerah juga diharapkan dapat memberikan fasilitasi untuk pengembangan pesantren, sehingga perannya dalam masyarakat dapat semakin ditingkatkan. (bpk.go.id).

Pengembangan dalam pondok pesantren sangat dibutuhkan, mengingat pondok pesantren merupakan salah satu institusi pendidikan Islam yang telah lama menjadi pilihan utama bagi orang tua untuk mendidik anak-anak mereka. Berdasarkan data dari Kementerian Agama Republik Indonesia (2023), terdapat lebih dari 31.000 pondok pesantren yang ada di Indonesia dengan jumlah santri melebihi 4 juta jiwa. Kota Medan, sebagai salah satu kota besar di Indonesia, juga memiliki banyak pondok pesantren, termasuk Pondok Pesantren Hidayatullah Tanjung Morawa yang berkembang pesat sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang berpengaruh. Dimana pesantren yang berperan tidak hanya sebagai pusat pendidikan agama, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter selain dari orang tua.

Pondok pesantren sebagai institusi pendidikan Islam tradisional di Indonesia memainkan peranan krusial dalam pembentukan karakter dan sifat para santri. Kehidupan di pondok pesantren yang sarat dengan kegiatan keagamaan, pengajaran formal, serta interaksi sosial memaksa santri untuk

mengembangkan ketahanan mental dalam menghadapi beragam rintangan. Pemahaman mengenai ketangguhan atau *hardiness* menjadi sangat relevan untuk dianalisis dalam hal ini, mengingat pentingnya dalam membantu individu mengelola stres serta tekanan dari lingkungan sekitar.

*Hardiness*, yang terdiri dari tiga elemen utama: komitmen, kontrol, dan tantangan, adalah sebuah faktor internal yang dapat mempengaruhi cara individu bereaksi terhadap situasi yang penuh stres. Penelitian oleh Fahmi, A. R. & Widyastuti (2018) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *hardiness* dan gejala burnout pada santri di Pondok Pesantren Persatuan Islam Putra Bangil, dengan kontribusi efektif mencapai 50,5%. Ini menunjukkan bahwa santri yang memiliki tingkat *hardiness* yang tinggi cenderung lebih mampu mengatasi kelelahan emosional yang disebabkan oleh tekanan aktivitas di pondok pesantren.

Di samping itu, aspek-aspek seperti mutu persahabatan dan kesejahteraan subjektif juga berkontribusi dalam membentuk *hardiness* para santri. Kholilah & Baidun (2020) mengidentifikasi bahwa mutu persahabatan dan kesejahteraan subjektif memiliki pengaruh signifikan terhadap *hardiness* santri di Pondok Pesantren Modern Al Amanah Al Gontory. Para santri yang memiliki hubungan sosial yang baik dan merasa sejahtera secara subjektif cenderung menunjukkan tingkat *hardiness* yang lebih tinggi.

Selain itu fase transisi kritis bagi remaja yang merupakan seorang santri yang berada dalam pondok pesantren merupakan remaja yang berada dalam fase perkembangan *Emerging Adulthood (EA)*. Gilmore (dalam Sulaeman & Shaleh, 2023) mengidentifikasi lima tema psikologis utama yang muncul saat menjadi dewasa muda : periode eksplorasi identitas, fokus pada diri sendiri

(*self-focus*), ketidakstabilan (*instability*), dan perasaan bingung "di antara" antara menjadi remaja atau dewasa. Pada titik tahap perkembangan *emerging adulthood* ini dimaksudkan untuk memungkinkan identitas yang muncul saat dewasa beralih dari keluarga aslinya ke seorang dewasa yang lebih stabil. Menurut Goldsmith (dalam Sulaeman & Shaleh, 2023)., pada fase *Emerging Adulthood* ini menimbulkan perasaan kehilangan arah atau stuck yang dapat membingungkan dan mengancam. Hal ini dapat menyebabkan *emerging adulthood* mengalami kecemasan. Sementara itu, permasalahan lain yang dapat dialami *emerging adulthood* adalah *self-esteem*, *self-confidence*, stres, depresi, kesulitan dalam belajar, permasalahan dengan keluarga, teman, dan sebagainya yang dapat membuat individu mengalami gangguan kesehatan mental (Wijaya & Utami, 2021). Permasalahan yang dialami mengharuskan *emerging adulthood* untuk memiliki ketangguhan atau *hardiness*, yaitu daya individu guna meningkatkan ketahanan dan menyesuaikan diri serta menyelesaikan suatu permasalahan (Hendriani, 2022).

Penelitian oleh Nadhifah dan Wahyuni (2021) menunjukkan bahwa kombinasi dari orientasi religius, kemampuan bertahan, dan kualitas persahabatan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kebahagiaan santri di pesantren. Hal ini menandakan bahwa kemampuan bertahan atau ketangguhan (*Hardiness*) tidak hanya membantu santri menghadapi tekanan, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kesehatan mental mereka. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Fiqih & Suprihatin (2021) mengindikasikan bahwa dukungan sosial dan sikap optimis berfungsi sebagai indikator untuk pertumbuhan yang terkait dengan stres di kalangan santri di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Semarang. Santri yang mendapatkan dukungan sosial yang



baik dan memiliki pandangan positif cenderung mengalami perkembangan yang menguntungkan meskipun menghadapi tantangan, hal ini menunjukkan tingginya tingkat *hardiness*.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *hardiness* merupakan elemen krusial dalam kehidupan santri di pondok pesantren. Berbagai faktor baik yang bersifat internal maupun eksternal seperti kualitas hubungan sosial, kesejahteraan subjektif, kemampuan belajar secara mandiri, dukungan dari keluarga, dan kemampuan beradaptasi berperan dalam pengembangan karakter tangguh pada santri. Oleh sebab itu, perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai gambaran ketahanan (*Hardiness*) di kalangan santri di pondok pesantren untuk memahami dinamika ini dengan lebih mendalam dan memberikan saran praktis bagi pengembangan program pembinaan karakter di lingkungan pesantren.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Hidayatullah Tanjung Morawa sebagai salah satu pesantren besar di wilayah Sumatera Utara yang terletak di Desa Bandar Labuhan, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang - Sumatera Utara yang didirikan pada tanggal 18 September tahun 1993 ([hidayatullahmedan.com](http://hidayatullahmedan.com)). Peneliti memilih Pondok Pesantren Hidayatullah Tanjung Morawa, sebagai tempat penelitian karena santri yang berada di Pondok Pesantren Hidayatullah Tanjung Morawa harus tinggal menetap di asrama (*Boarding School*) yang disiapkan oleh Pondok Pesantren Hidayatullah. Hal ini membuat pesantren Hidayatullah Tanjung Morawa menyediakan lingkungan yang unik untuk mempelajari mengenai ketangguhan atau *hardiness*. Dimana sesuai penjelasan sebelumnya, santri di pesantren berada dalam lingkungan sosial yang cukup padat dan terstruktur,

dengan frekuensi interaksi sosial yang sangat tinggi dan ruang gerak yang terbatas. Mereka mengalami beragam kondisi yang memerlukan penyesuaian diri, seperti regulasi ketat, beban belajar yang signifikan, dan batasan dalam berhubungan langsung dengan keluarga. Dalam keadaan seperti ini, santri harus memiliki ketahanan mental agar bisa bertahan dan maju. Oleh sebab itu, penting untuk mengerti bagaimana konsep ketahanan (*hardiness*) muncul dalam diri santri ketika mereka menjalani kehidupan di pesantren. Dimana *hardiness* yang kuat akan membantu santri bertahan dan berkembang di lingkungan pesantren.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti mulai mempertanyakan mengenai bentuk ketahanan atau *hardiness* yang dimiliki oleh para santri saat menjalani kehidupan mereka di pondok pesantren. Santri yang tinggal di lingkungan pesantren diharuskan untuk dapat beradaptasi dengan berbagai tantangan, termasuk jadwal yang padat, beban akademik, keterbatasan komunikasi dengan keluarga, serta interaksi sosial dengan sesama santri. Dalam hal ini, kemampuan untuk tetap berfokus, mengatur diri, dan melihat tantangan sebagai elemen dari perkembangan diri menjadi sangat krusial. Oleh karena itu, penelitian diperlukan untuk mendapatkan gambaran tentang *hardiness* santri di Pondok Pesantren Hidayatullah Tanjung Morawa, guna memahami sejauh mana ketahanan mental ini terjalin dalam kehidupan sehari-hari mereka, serta faktor-faktor yang dapat mendukung atau menghalangi proses itu. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi untuk meningkatkan karakter dan ketahanan mental santri di lingkungan pesantren dengan lebih efektif.

Berikut beberapa kutipan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan beberapa santri di Pondok Pesantren Hidayatullah Tanjung Morawa guna mendapatkan pemahaman awal terkait fenomena ini. Subjek pertama menyatakan bahwa subjek merasa mampu menghadapi tantangan dan beradaptasi dengan baik di lingkungan pesantren karena memiliki rasa tanggung jawab dan keyakinan akan kemampuannya sendiri. Subjek menyatakan bahwa setiap tantangan dianggap sebagai bagian dari proses belajar dan pembentukan diri. Subjek kedua menyebutkan bahwa rutinitas padat dan aturan ketat di pesantren pada awalnya menimbulkan tekanan, namun subjek belajar untuk mengelola emosi dan mengembangkan strategi adaptasi, seperti memperkuat relasi dengan teman sebaya dan meningkatkan semangat belajar. Sementara itu, subjek ketiga merasa sulit beradaptasi dan mengalami tekanan emosional, namun subjek berusaha mengembangkan kontrol diri dan mencari makna dalam setiap kegiatan yang dijalannya untuk membangun ketahanan pribadi.

Hasil wawancara ini juga diperkuat oleh pernyataan dari kepala sekolah Pondok Pesantren Hidayatullah yang menyampaikan bahwa santri yang memiliki *hardiness* tinggi umumnya lebih cepat beradaptasi, lebih mandiri, serta mampu menjalani kehidupan pesantren dengan lebih tenang dan produktif. Mereka lebih mampu mengelola tekanan akademik dan sosial, serta menunjukkan semangat yang tinggi dalam menjalani aktivitas harian.

Maka berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan, ditemukan bahwa santri memiliki variasi tingkat *hardiness* saat menghadapi kehidupan pesantren. Santri pertama yang memasuki pesantren dengan kesadaran dan motivasi dari dirinya sendiri menunjukkan komitmen tinggi

terhadap regulasi dan aktivitas yang ada. Subjek berpendapat bahwa tantangan seperti rutinitas yang ketat dan batasan waktu pribadi justru mendorongnya untuk menjadi lebih disiplin dan mandiri. Santri ini merasa mampu menanggulangi tekanan dan melihat pengalaman di pesantren sebagai kesempatan untuk meningkatkan diri. Kemudian santri kedua, meskipun semula mendaftar pesantren atas dorongan orang tua, juga menunjukkan tingkat ketahanan yang memuaskan. Subjek dapat beradaptasi dengan lingkungan baru dan menjalin hubungan sosial yang baik dengan sesama santri. Dalam perjalanan ini, subjek mengungkapkan bahwa tantangan seperti kerinduan akan rumah dan tekanan akademis menjadi pelajaran berharga yang memperkuat mentalnya. Santri ini menunjukkan bahwa ada elemen *challenge* dalam dirinya, yakni mengartikan kesulitan sebagai bagian dari perkembangan karakter. Di sisi lain, santri ketiga tampak mengalami kesulitan dalam beradaptasi dan memiliki tingkat *hardiness* yang lebih rendah. Santri ini merasakan tekanan yang besar dari padatnya aktivitas dan merasa kesulitan dalam melakukan interaksi sosial. Subjek mengaku sering merasa ragu pada diri sendiri serta kesulitan menghadapi tuntutan harian di pesantren. Minimnya dorongan dari dalam diri serta ketidakmampuan dalam mengelola tekanan membuatnya mengalami kesulitan untuk melihat tantangan sebagai peluang untuk pertumbuhan.

Kepala sekolah Pondok Pesantren Hidayatullah Tanjung Morawa juga menambahkan bahwa karakter dan ketahanan mental santri sangat bervariasi. Beliau menyatakan bahwa santri dengan sikap tangguh umumnya mampu menunjukkan disiplin, hasrat belajar yang tinggi, serta keterampilan dalam memecahkan masalah secara mandiri. Beliau juga menyoroti bahwa



lingkungan pesantren yang terstruktur dan memiliki fokus pada pengembangan karakter berkontribusi besar dalam menumbuhkan sikap tangguh atau *hardiness* pada santri.

Dari wawancara dan observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *hardiness* merupakan elemen krusial yang memengaruhi kemampuan santri untuk bertahan dan berkembang dalam komunitas pesantren. Komitmen, kontrol, dan cara pandang mereka terhadap tantangan menjadi indikator utama yang mencerminkan level ketahanan mental masing-masing individu. Dengan adanya beberapa karakteristik *Hardiness* yang terjadi pada santri MA. Hidayatullah Tanjung Morawa, seperti mampu bertahan dengan banyaknya tekanan, mampu melewati kejadian baik ataupun buruk sebagai bagian dari hidup, serta mampu mengendalikan sebuah komitmen terhadap situasi dan tuntutan, dan mempunyai pemikiran yang kreatif dalam menyelesaikan suatu masalah, sehingga temuan ini memperkuat pentingnya pengembangan mental yang sistematis di pesantren untuk mendukung pembentukan karakter yang kokoh dan tangguh.

Hal ini sejalan dengan penelitian Merianda & Rozali (2020) yang dilakukan di MTs Pondok Pesantren Daar El-Qolam 1 Tangerang, yang menemukan bahwa banyak santri mengalami tekanan dalam proses belajar dan kehidupan pesantren. Namun, santri yang memiliki kemampuan *self-regulated learning* atau pembelajaran yang diatur sendiri menunjukkan tingkat *hardiness* yang lebih tinggi. Mereka mampu mengatur waktu, menetapkan tujuan, dan mengevaluasi hasil belajar sendiri, yang membantu mereka dalam menghadapi tekanan, memecahkan masalah, serta beradaptasi secara efektif di lingkungan pesantren. Penelitian ini mempertegas bahwa aspek kognitif dan motivasi

internal memiliki peran penting dalam membentuk *hardiness* di kalangan santri. Penelitian lainnya dilakukan oleh Khomsah (2021), dimana dalam penelitiannya di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ma'unah Sari Az-Zuhriyyah Kediri, menemukan bahwa santri penghafal Al-Qur'an memiliki karakteristik *hardiness* yang tinggi. Mereka menunjukkan komitmen yang kuat dalam menyelesaikan target hafalan, mampu mengendalikan diri terhadap tekanan jadwal yang padat, serta melihat kesulitan sebagai tantangan yang harus dihadapi, bukan dihindari. Faktor religiusitas, motivasi spiritual, dan sistem pesantren yang mendukung menjadi unsur penting dalam membentuk ketangguhan pribadi mereka.

Terdapat beberapa Penelitian terbaru lainnya oleh Alfakhira (2023) menunjukkan bahwa regulasi diri dalam belajar serta kualitas persahabatan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *hardiness* santri. Temuan ini mengindikasikan bahwa santri yang mampu mengatur aktivitas belajarnya secara mandiri dan memiliki teman dekat yang suportif, lebih siap dalam menghadapi dinamika kehidupan pondok pesantren yang penuh tantangan. Kemudian, penelitian oleh Lestari (2021) di Pondok Pesantren Asy-Syatibiyyah Palabuhanratu menambahkan bahwa aspek spiritual seperti sikap tawakal atau berserah diri kepada Tuhan sangat memengaruhi tingkat stres santri. Semakin tinggi tawakal yang dimiliki seorang santri, semakin rendah tingkat stres yang mereka alami dalam proses pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual menjadi salah satu fondasi penting dalam membentuk *hardiness* dan menjaga kesehatan mental santri.

Oleh karena itu, berkaitan dengan penjelasan fenomena yang ada, meskipun telah ada penelitian yang membahas mengenai *hardiness* namun

penelitian yang secara spesifik menjelaskan gambaran *hardiness* dipahami dari aspeknya pada santri di pondok pesantren masih terbatas. Kebanyakan membahas mengenai hubungan ataupun pengaruh dari *hardiness* serta pada subjek yang bukan santri. Maka dengan adanya kekosongan dalam literatur ini menunjukkan perlunya penelitian kuantitatif yang fokus pada gambaran *Hardiness* pada santri di dalam pondok pesantren. Selain itu, jumlah kasus perundungan (*bullying*) di pesantren semakin meningkat. Banyak santri yang mengalami perlakuan tidak baik dari pengajar di lingkungan tersebut, termasuk tindakan pencabulan dan lainnya. Fenomena ini menuntut untuk lebih mendalami faktor-faktor yang dapat meningkatkan ketahanan (*hardiness*) santri, sehingga para santri dapat bertahan dan menghindari menjadi korban dari kejadian-kejadian yang tidak diinginkan di pondok pesantren. Hal-hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk mengeksplorasi mengenai Gambaran *hardiness* pada santri. Dengan pemahaman mengenai faktor-faktor dan aspek yang mempengaruhi *hardiness* santri, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan dan perkembangan psikologis santri di pondok pesantren.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian adalah “Bagaimana Gambaran *Hardiness* pada Santri di Pondok Pesantren Hidayatullah Tanjung Morawa”.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji secara empiris dan mengetahui bagaimana “Gambaran *Hardiness* pada Santri di Pondok Pesantren Hidayatullah Tanjung

Morawa”.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini akan memiliki manfaat yang berarti secara teoritis dan secara praktis, adapun manfaatnya yaitu sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan Ilmu Psikologi secara umum khususnya Psikologi Perkembangan, mengenai mengenai teori *Hardiness* dan faktor serta aspek dari *Hardiness*. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai Gambaran *Hardiness* pada Santri di Pondok Pesantren.

##### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman mengenai *hardiness* pada santri di pesantren, serta memberikan rekomendasi bagi pihak pesantren dalam meningkatkan kesejahteraan dan perkembangan psikologis santri dan diharapkan dapat menjadi masukan kepada para santri. Selain itu, dapat memberikan masukan pada orang tua bahwa dengan adanya dukungan dan komunikasi yang

baik akan memberikan rasa aman kepada anak walaupun anak jauh dari orang tua dan lingkungan tempat tinggalnya.





## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Hardiness

#### 2.1.1 Pengertian Hardiness

Menurut Kobasa (dalam Tiesha, 2022) menciptakan sebuah ide mengenai karakteristik kepribadian yang berlandaskan pada ketahanan dan kekuatan individu dalam menghadapi situasi-situasi yang menekan dan penuh stres. Tipe karakteristik ini dikenal sebagai kepribadian *hardiness*. *Hardiness* merupakan sifat dalam kepribadian yang dimiliki seseorang ketika menghadapi kondisi yang penuh tekanan. Ketahanan (*Hardiness*) adalah karakter yang menjadikan individu lebih teguh, kuat, seimbang, dan penuh harapan saat berhadapan dengan stres serta meminimalkan efek negatif yang dialaminya. Kobasa melihat kepribadian ketahanan sebagai kecenderungan untuk melihat peristiwa-peristiwa hidup yang bisa menimbulkan stres sebagai hal yang tidak terlalu membahayakan kehidupannya. Menurut Sarafino (dalam Salsabila, 2021) menyebutkan bahwa *hardiness* adalah aspek dari karakter yang memengaruhi cara seseorang menghadapi lingkungan yang dipenuhi dengan tekanan.

Selain itu menurut Kobasa (dalam Ama dkk., 2023) Kepribadian yang kuat atau *hardiness* membantu seseorang untuk bertahan dalam situasi yang penuh tekanan atau saat menghadapi kesulitan. Memiliki sikap optimis dalam menyikapi tantangan yang ada dan mampu mengatasi masalah tersebut dengan baik. Para santri di pondok pesantren sangat memerlukan sifat ketahanan (*Hardiness*) ini, mengingat banyaknya tuntutan peraturan di lingkungan pesantren yang perlu dipatuhi, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan

kondisi sekitar dan teman-teman yang ada di pesantren. Kepribadian yang kuat atau ketahanan mental berfungsi sebagai sumber daya ketika individu menghadapi situasi yang menyebabkan stres. Oleh karena itu, sangat penting bagi santri yang belajar di pesantren untuk memiliki ketahanan mental, agar bisa merasa bahagia, meraih prestasi, dan bertahan di lingkungan pesantren. Sejalan dengan hal tersebut, Maddi (dalam Puspitaningrum, 2020) *Hardiness* adalah kombinasi dari sikap yang memberikan keberanian dan motivasi kepada individu untuk melakukan pekerjaan yang keras dan strategis untuk mengubah keadaan yang penuh tekanan yang memiliki potensi munculnya bencana menjadi kesempatan untuk tumbuh menjadi lebih baik.

Dodik dan Astuti (dalam Salsabila, 2021) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki kepribadian *hardiness* akan cenderung memiliki penyesuaian diri yang lebih baik terutama pada saat berada pada peristiwa-peristiwa dan kondisi yang beresiko menimbulkan stres. *Hardiness* merefleksikan karakteristik individu yang memiliki kendali pribadi, mau menghadapi tantangan, dan memiliki komitmen. Sejalan dengan hal tersebut, Schultz & Schultz (1986) menyatakan bahwa *hardiness* merupakan faktor kepribadian yang dapat menjelaskan variasi individu dalam rentan terhadap stres. Orang yang mempunyai tingkat ketahanan tinggi menunjukkan perilaku yang membuat mereka lebih mampu menghadapi stres dan percaya dapat mempengaruhi atau mengendalikan peristiwa dalam hidup mereka. Mereka juga memiliki komitmen yang kuat terhadap pekerjaan dan kegiatan yang digemari serta cenderung melihat situasi yang menakutkan sebagai sebuah kesempatan untuk tantangan.

Kreitner dan Kinicki (dalam Khomsah, 2021) mengemukakan bahwa

Ketahanan (*hardiness*) adalah kemampuan atau sikap seseorang dalam mengubah stres negatif menjadi sesuatu yang positif, atau dengan kata lain, memandang suatu stres sebagai tantangan. Orang yang memiliki sifat ketahanan cenderung percaya bahwa mereka dapat meramalkan dan mengendalikan peristiwa atau situasi yang terjadi. Mereka juga mampu berpartisipasi dalam aktivitas sehari-hari dan melihat aktivitas tersebut sebagai hal yang menarik, memiliki tujuan, dan bermakna, serta menganggap permasalahan sebagai tantangan yang memberikan peluang bagi mereka untuk berkembang dan bertumbuh.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki kepribadian *hardiness* adalah individu yang memiliki ketahanan mental tinggi, mampu tetap kuat, seimbang, dan penuh harapan saat menghadapi tekanan dan stres. Mereka cenderung melihat situasi sulit bukan sebagai ancaman, tetapi sebagai tantangan dan peluang untuk berkembang. Individu dengan *hardiness* memiliki tiga karakter utama, yaitu komitmen terhadap aktivitas yang dijalani, kontrol atas peristiwa hidup, serta keberanian untuk menghadapi tantangan. Mereka mampu menyesuaikan diri dengan baik, berpikir optimis, dan strategis dalam menyelesaikan masalah. *Hardiness* juga membuat individu lebih tahan terhadap tekanan, memiliki motivasi untuk terus maju, serta berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis, termasuk bagi santri di lingkungan pesantren agar mampu bertahan, berprestasi, dan menjalani kehidupan dengan lebih positif.

### 2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hardiness

Berbagai Adapun faktor-faktor yang diidentifikasi mempengaruhi *ardiness* menurut Bissonnette (dalam Harefa, 2018) antara lain:

#### 1. Penguasaan Pengalaman (*Mastery Experience*)

*Non-kontingensi* antara tindakan seseorang dan kejadian eksternal, atau kelonggaran kontrol, seperti yang telah ditunjukkan penyebab depresi dan pasif. Memiliki penguasaan perasaan, adalah hasil dari kontingensi antara tindakan dan hasil telah terbukti berhubungan dengan peningkatan ketahanan anak-anak. Lingkungan terstruktur (prediktabilitas), selain strategi seperti gradasi (menggunakan langkah – langkah kecil untuk dicapai tantangan grade dan pilihan (memaksimalkan jumlah pilihan yang diberikan kepada seseorang anak) memungkinkan anak – anak untuk mengembangkan rasa kontrol atas dunia mereka.

Dengan adanya pengalaman kita bisa berbuat sesuatu untuk mempengaruhi suatu, peristiwa, atau individu. Memiliki pengalaman menguji kemampuan kita, sejauh mana kita mampu menghadapi kesulitan dan memecahkan masalah. Akhirnya pengalaman untuk menguji daya tahan dan ketabahan kita untuk menderita: kelaparan, kesakitan, ketakutan, dan kemalangan. Pengalaman-pengalaman ujian semacam itu dapat ikut mampu mengembangkan ketangguhan pribadi atau *hardiness*.

#### 2. Perasaan yang Positif (*Feeling of Positivity*)

Selain memberikan kesempatan eksplisit penguasaan pengalaman, hubungan orangtua yang hangat tidak langsung meningkatkan penguasaan seseorang melalui peningkatan eksplorasi, peduli, mencintai dan memimpin untuk melihat dirinya sebagai dicintai dan berharga akan memberikan persepsi

diri yang positif, anak menerima sebagian dari oranglain, memberikan dasar yang aman untuk eksplorasi dunia. Penelitian longitudinal menyelidiki, peran faktor keluarga dalam melindungi individu dari keterpurukan telah konsisten menunjukkan bahwa kehadiran hubungan yang positif, peduli dan hangat setidaknya dengan satu orangtua menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan dan selaras dengan kebutuhan individu memberikan kontribusi untuk pengembangan profil tangguh.

### 3. Gaya Pengasuhan (*Parental Explanatory Style*)

Mengajak anak pra sekolah untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan berbagai keterampilan kognitif adalah tugas yang sulit karena proses kognitif mereka tidak cukup dikembangkan untuk terlibat dalam jenis kegiatan ini. Pada usia dua tahun, kausal atribusi dapat diungkapkan dengan kata (Bissonnette, 1998). Kemampuan ini sebagian dikembangkan oleh pemodelan gaya orang lain, terutama orangtua. Hesse dan Cicchetti (dalam Bissonnette, 1998) berpendapat bahwa individu mampu mengasimilasi emosional repertoar, bahasa dan mengasimilasi gaya orangtua mereka.

Penjelasan lain Menurut Warner (dalam Khomsah, 2021), beberapa faktor yang mempengaruhi *hardiness* seperti memiliki hubungan yang menyediakan perawatan dan dukungan, cinta dan kepercayaan, dan memberikan dorongan, baik di dalam maupun di luar keluarga. Faktor tambahan lain yang juga terkait dengan *hardiness*, seperti:

1. Kemampuan untuk membuat rencana yang realistis, dengan kemampuan individu merencanakan hal yang realistis maka saat individu menemukan suatu masalah maka individu akan mengetahui



apa cara terbaik yang dapat dilakukan individu dalam keadaan tersebut.

2. Memiliki rasa percaya diri dan positif terhadap citra diri, Individu akan lebih tenang dan optimis, jika individu memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan citra diri yang positif maka individu akan terhindar dari stres.
3. Mengembangkan keterampilan komunikasi, dan kapasitas untuk mengelola perasaan yang kuat.

Selain faktor diatas juga ditemukan bahwa menurut Sweetman disisi lain, optimisme adalah faktor pelindung yang berfungsi untuk meningkatkan dan sebagai sumber dasar bagi *hardiness* yang dimiliki individu, yang merupakan kapasitas untuk bertahan dan bangkit dalam menghadapi tantangan.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi *hardiness* meliputi pengalaman pribadi yang membentuk penguasaan diri (*mastery experience*), perasaan positif yang diperoleh melalui hubungan hangat dan penuh kasih, serta gaya pengasuhan orangtua yang mendukung perkembangan kognitif dan emosional anak. Selain itu, adanya dukungan sosial dari lingkungan sekitar, kemampuan merencanakan secara realistis, rasa percaya diri dan citra diri yang positif, keterampilan komunikasi, serta kemampuan mengelola emosi juga turut memperkuat *hardiness* seseorang. Optimisme juga berperan sebagai faktor pelindung yang membantu individu untuk bertahan dan bangkit saat menghadapi tantangan hidup. Faktor- faktor ini secara keseluruhan membentuk dasar ketangguhan individu dalam menghadapi tekanan dan stres secara konstruktif dan adaptif.

### 2.1.3 Aspek-aspek Hardiness

Adapun Aspek *hardiness* menurut Maddi (2002) yaitu sebagai berikut:

#### 1. *Control*

Merupakan kecenderungan untuk menerima dan percaya bahwa individu dapat mengontrol dan mempengaruhi suatu kejadian dengan pengalamannya ketika berhadapan dengan hal-hal yang tidak terduga. Orang-orang yang memiliki kontrol yang kuat akan selalu lebih optimis dalam menghadapi masalah-masalah daripada individu yang kontrolnya rendah. Selain itu mereka juga memiliki kemampuan untuk bertindak secara nyata dalam mengatasi suatu permasalahan. Individu dengan *hardiness* memiliki kemampuan mengontrol apa yang akan terjadi kepadanya.

Kobasa mendefinisikan kontrol sebagai kecenderungan untuk menerima serta meyakini bahwa mereka bisa mengatur dan memengaruhi peristiwa, berdasarkan pengalaman saat menghadapi situasi yang tak terduga. Sementara itu, Rahardjo (2005) berpendapat bahwa kontrol merupakan sebuah keyakinan bahwa seseorang mampu memengaruhi segala hal yang mungkin terjadi dalam kehidupannya.

#### 2. *Commitment*

Individu yang memiliki komitmen yang tinggi percaya pada kemampuan sendiri dan apa yang mereka lakukan. Individu yang mempunyai kegiatan apapun yang sedang dikerjakan dan perasaan yang wajar akan menuntunnya untuk mengidentifikasi atau memberikan arti pada setiap kejadian dan segala sesuatu yang ada di lingkungannya.

Individu yang memiliki komitmen yang kuat tidak akan mudah menyerah ketika dihadapkan pada situasi yang sulit. Mereka akan menggunakan strategi koping yang sesuai dengan nilai-nilai, tujuan, dan kemampuan diri mereka ketika menghadapi stres. Sebaliknya, individu yang memiliki komitmen rendah akan mudah merasa bosan, menyerah, menarik diri dari tugas-tugas yang harus dikerjakan, serta pasif dari berbagai kegiatan. Individu yang memiliki komitmen yang rendah akan menilai kejadian yang menimbulkan stress sebagai suatu yang hanya bisa dikeluhkan bukan dihadapi.

DuDeU (dalam Najah, 2019) mendeskripsikan komitmen menjadi empat, yaitu:

- a) minat dan rasa ingin tahu mengenai kehidupan.
- b) kepercayaan dan ketahanan diri.
- c) kemauan untuk mencari dukungan dan bantuan sosial.
- d) pemahaman tentang nilai-nilai pribadi yang khas dan visi yang ingin dicapai.

Individu yang memiliki komitmen yang tinggi tidak akan mudah terpatahkan oleh tekanan. Ketika berhadapan dengan stres, individu ini akan mengimplementasikan strategi penanggulangan yang sejalan dengan nilai, tujuan, dan potensi yang ada di dalam dirinya.

### 3. *Challenge*

Tantangan mengacu pada kecenderungan untuk memandang suatu perubahan sebagai insentif atau peluang untuk pertumbuhan dan bukan

ancaman terhadap keamanan. Individu dengan *hardiness* yang memiliki tantangan yang tinggi mengharapkan perubahan dan melihat kondisi yang menekan sebagai suatu tantangan yang menawarkan kesempatan untuk tumbuh. Mereka selalu bergerak dinamis, memiliki keinginan untuk maju yang kuat, serta menemukan cara yang lebih mudah untuk menghilangkan atau mengurangi keadaan yang membuat stress dan tidak menganggap stress sebagai suatu hambatan. Apabila mereka dihadapkan pada suatu yang sulit, mereka menganggapnya sebagai tantangan, bukan rintangan.

Sementara itu, Rahardjo (2005) berpendapat bahwa *challenge* yang sukar dilaksanakan atau diwujudkan merupakan hal yang biasa dalam kehidupan. Akan tetapi, pada akhirnya akan muncul peluang untuk menjalankan dan merealisasikan hal tersebut. Dari segi kognitif, seseorang yang memiliki tingkat *challenge* tinggi menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi, sehingga dapat menghubungkan dan mengevaluasi risiko dari kondisi baru dengan cara yang efisien.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek *hardiness* terdiri dari *control*, *commitment*, dan *challenge*. Individu dengan aspek *control* yang tinggi percaya bahwa mereka mampu memengaruhi dan mengendalikan peristiwa dalam hidupnya, sehingga lebih optimis dan proaktif dalam menghadapi masalah. Aspek *commitment* mencerminkan keterlibatan penuh individu terhadap aktivitas hidupnya, di mana mereka memaknai setiap pengalaman dan tetap bertahan dalam situasi sulit tanpa mudah menyerah. Sementara itu, aspek *challenge* menunjukkan bahwa individu dengan *hardiness* tinggi memandang perubahan dan tekanan sebagai peluang untuk berkembang,

bukan sebagai ancaman. Kombinasi ketiga aspek ini membuat individu lebih tangguh, adaptif, dan siap menghadapi berbagai tekanan hidup dengan cara yang positif dan konstruktif

#### **2.1.4 Karakteristik Hardiness**

Karakteristik Tipe Kepribadian Tangguh (*Hardiness*) Gardner (1999) mengemukakan karakteristik orang yang memiliki kepribadian tangguh (*Hardiness*), antara lain:

- a. Sakit dan senang sebagai bagian hidup.

Individu hardiness menganggap semua pengalaman baik maupun buruk sebagai bagian alami kehidupan, dan tetap berfungsi serta merasa berguna meski menghadapi tekanan atau perubahan. Fokusnya adalah tetap produktif dalam setiap kondisi.

- b. Keseimbangan nyaris menyeluruh

Mereka mampu menjaga keseimbangan dalam aspek emosional, spiritual, fisik, interpersonal, dan profesional, serta memiliki solusi kreatif untuk keluar dari tekanan.

- c. *Leadership* atau kepemimpinan.

Kepemimpinan dalam tekanan individu hardy tetap aktif, memiliki komitmen tinggi terhadap tugas, mampu bertahan dan berpikir jelas di bawah tekanan, serta memupuk harapan meski dalam kondisi kurang ideal.

- d. Pandangan luas (non-egosentris)

Mereka tidak sempit dalam pemikiran dan tidak hanya berorientasi pada diri sendiri. Individu ini memiliki keterbukaan sosial dan mampu melihat



masalah dari perspektif yang luas.

e. *Self Knowledge* (Kesadaran diri tinggi)

Mengetahui kelebihan dan kekurangan diri secara realistis, menerima diri sendiri apa adanya, dan tidak membandingkan secara berlebihan dengan orang lain.

f. Tanggung jawab penuh atas kondisi diri

Mampu menerima konsekuensi tindakan tanpa menyalahkan orang lain dan tetap produktif dalam situasi negatif atau menyakitkan.

Sedangkan Maddi (2013) mengidentifikasi atribut umum seseorang yang memiliki ketahanan, seperti, meyakini bahwa mereka mampu mengontrol dan mempengaruhi peristiwa yang berlangsung dalam kehidupan mereka, memiliki tingkat komitmen yang mendalam terhadap peristiwa yang berlangsung dalam hidup mereka, serta melihat perubahan sebagai peluang untuk menjadi lebih baik.

Berdasarkan paparan diatas maka dapat di simpulkan bahwa individu yang memiliki *hardiness* memiliki karakteristik percaya dapat mengendalikan kejadian yang dihadapi, bertanggung jawab terhadap aktivitas dalam hidupnya, melihat perubahan sebagai tantangan, bebas dari belenggu, tidak pernah sakit hati, dan mampu memilih respon yang sukai, kepemimpinan dan pandangan hidup positif.

### 2.1.5 Fungsi Hardiness

Menurut Kobasa & Kahn (dalam Maddi, 2002) *hardiness* dalam diri seseorang individu berfungsi sebagai:

a. Membantu dalam proses adaptasi: individu *hardiness* yang tinggi akan

sangat membantu dalam melakukan proses adaptasi terhadap hal-hal yang baru, sehingga stres yang ditimbulkan tidak banyak.

Toleransi terhadap frustrasi: Sebuah penelitian terhadap dua kelompok mahasiswa, yaitu kelompok yang memiliki *hardiness* yang tinggi dan yang rendah, menunjukkan bahwa mereka yang memiliki *hardiness* yang tinggi menunjukkan tingkat frustrasi yang lebih rendah dibandingkan mereka yang *hardiness* rendah. Senada dengan hasil penelitian itu, penelitian lain menyimpulkan bahwa *hardiness* dapat membantu mahasiswa untuk tidak berfikir akan melakukan bunuh diri ketika sedang stres dan putus asa.

- b. Mengurangi akibat buruk dari stres: banyak penelitian *hardiness* menyebutkan bahwa *hardiness* sangat efektif dan berperan ketika terjadi periode stres dalam kehidupan seseorang. Hal ini dapat terjadi karena mereka tidak terlalu menganggap stres sebagai suatu ancaman.
- c. Mengurangi kemungkinan terjadinya *burnout*: *Burnout* yaitu situasi kehilangan kontrol pribadi karena terlalu besarnya tekanan pekerjaan terhadap diri, sangat rentan di alami oleh pekerja-pekerja *emergency* yang memiliki beban kerja yang tinggi, *hardiness* sangat di butuhkan untuk mengurangi *burnout* yang sangat mungkin muncul.
- d. Mengurangi penilaian negatif terhadap suatu kejadian atau keadaan yang dirasa mengancam dan meningkatkan pengharapan untuk melakukan koping yang berhasil. Koping adalah penyesuaian secara kognitif dari perilaku menuju keadaan yang lebih baik, bertoleransi terhadap tuntutan internal dan eksternal yang terdapat dalam situasi stres. *Hardiness* membuat individu dapat melakukan koping yang

cocok dengan masalah yang dihadapi. Individu dengan *hardiness* yang tinggi cenderung memandang situasi yang menyebabkan stres sebagai positif dan karena itu mereka dapat lebih dalam menentukan coping yang sesuai.

- e. Meningkatkan ketahanan diri: *Hardiness* dapat menjaga individu untuk tetap sehat walaupun mengalami kejadian-kejadian yang penuh stres (Smet, 1994). Karena lebih tahan terhadap stres, individu juga akan lebih sehat dan tidak mudah jatuh sakit karena caranya menghadapi stres lebih baik dibanding individu yang *hardiness* nya rendah.
- f. Membantu individu untuk melihat kesempatan lebih jernih sebagai suatu latihan untuk mengambil keputusan. *Hardiness* dapat membantu individu.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki ketahanan (*hardiness*) adalah orang yang dapat beradaptasi dengan baik terhadap perubahan, menunjukkan toleransi yang tinggi terhadap kekecewaan atau frustrasi, serta memiliki kemampuan untuk mengurangi efek negatif dari stres dan kelelahan. Mereka cenderung memandang situasi yang menantang bukan sebagai ancaman, melainkan sebagai tantangan yang dapat diatasi. Ketahanan (*hardiness*) juga membantu individu dalam menjalani mekanisme coping yang efektif, menjaga ketahanan diri terhadap tekanan dalam hidup, serta meningkatkan kemampuan dalam membuat keputusan yang bijak. Individu dengan tingkat *hardiness* yang tinggi umumnya lebih sehat baik secara fisik maupun mental, memiliki pandangan yang optimis tentang hidup, serta mampu mempertahankan kontrol pribadi dalam berbagai keadaan yang

menegangkan.

## 2.2 Santri

### 2.2.1 Pengertian Santri

Megawaty & Saputra, (2021) menjelaskan santri adalah peserta didik yang belajar atau menuntut ilmu di pesantren. Menurut (Abdillah dkk., 2022) santri merupakan seseorang yang sedang belajar memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan tentang agama islam dengan sungguh-sungguh. Madjid (dalam Latifah & Awad, 2023) memiliki pendapat yang berbeda. Dimana asal usul kata "santri" dapat ditelaah dari dua sudut pandang. Pertama, ada yang menyatakan bahwa "santri" berasal dari kata "satri", yang merupakan istilah dalam bahasa Sanskerta yang berarti seseorang yang dapat membaca. Di sisi lain, Zamkhsyari Dhofier (dalam Latifah & Awad, 2023) berargumen bahwa istilah "santri" dalam konteks India merujuk kepada individu yang mengenal kitab suci agama Hindu, atau seorang akademisi yang ahli dalam memahami teks-teks suci Hindu. Secara lebih luas, hal ini dapat diartikan sebagai teks-teks suci, ajaran agama, atau buku-buku yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Kedua, ada pandangan yang mengatakan bahwa kata santri sebenarnya diambil dari bahasa Jawa, yaitu dari kata "cantrik" yang artinya pada seseorang yang mengikuti guru kemanapun ia berada.

Istilah santri yang berada di pondok pesantren dimaknai sebagai bentuk perwujudan dari individu yang memiliki rasa haus akan ilmu, khususnya ilmu agama yang dapat diperoleh dari seseorang yang memimpin sebuah pondok pesantren, yaitu seorang kiai (Fitriana, 2024). Selain itu Nasutionet (dalam Rizky, 2024) menjelaskan bahwa santri merupakan kelompok orang yang tak terpisahkan dari kehidupan para ulama. Santri adalah individu yang dilatih atau

diajarkan untuk menjadi penerus perjuangan para ulama dan merupakan pengikut yang setia. Seorang santri mencari pengetahuan tentang agama dan hal-hal lainnya dari kyai dan belajar darinya, di samping itu mereka juga tinggal di dalam pondok pesantren. Dalam struktur Pendidikan di pesantren, posisi santri adalah sebagai pihak yang lebih rendah (subordinat), sedangkan kyai memiliki peran yang lebih tinggi (superordinat).

Pendapat lain dari Zawawi (dalam Ebri, 2022) Kata santri memiliki asal dari bahasa Sanskerta, yaitu *sastri*, yang berarti individu yang tengah menuntut ilmu serta mempelajari ayat suci yang indah, yaitu Alqur'an dan Hadist, sebagai petunjuk bagi umat Islam di Indonesia. Dalam pengertian istilah, santri merujuk pada seseorang yang mempelajari ajaran agama Islam dan tinggal di pesantren. Kemudian Bisri (dalam Nafisah, 2021) mengatakan bahwa santri tidak terbatas pada mereka yang tinggal di pondok pesantren, melainkan juga mencakup siapa saja yang memiliki akhlak santri, yang bersikap rendah hati kepada Allah dan para ulama. Santri merupakan individu yang selalu mengedepankan kerendahan hati baik kepada Allah maupun kepada orang-orang berilmu. Dengan kata lain, santri adalah siswa dari kiai yang dibina dengan penuh cinta untuk menjadi seorang mukmin yang tangguh, tidak mudah terpatahkan oleh lingkungan, kepentingan, atau perbedaan yang ada.

Istilah santri hanya terdapat di pondok pesantren yang berarti peserta didik yang ingin menuntut ilmu pengetahuan bersumber dari seorang kiai sebagai pemimpin dalam pondok pesantren. Santri merupakan komponen penting di pondok pesantren karena tanpa adanya santri, maka pesantren tersebut tidak memiliki fungsi dan makna yang utuh (Fitriana, 2024).



Kesimpulan yang dapat peneliti tarik dari beberapa definisi di atas adalah santri adalah orang yang belajar dengan sungguh-sungguh untuk memperdalam ilmu agama Islam yang tinggal di sebuah pondok pesantren. Dimana semua peraturan dan kegiatan belajar di dalamnya diatur oleh para ustad sebagai pengasuh pondok.

### 2.3 Gambaran Hardiness

Aturan yang ada di pondok pesantren berbeda dengan sekolah pada umumnya karena santri akan menetap di lingkungan pondok pesantren sebagai tempat tinggal dan tempat untuk menuntut ilmu tentunya akan ada banyak aturan agar tercipta kedisiplinan untuk para santri. Para santri dituntut untuk melakukan kedisiplinan dalam berbagai hal, harus bersikap mandiri dan ketika ada masalah dituntut untuk menyelesaikan dengan sendiri. Santri yang tinggal di pondok pesantren akan merasa sulit dalam beradaptasi terutama bagi para santri yang baru masuk di dalam lingkungan pondok pesantren karena santri akan mengalami perubahan lingkungan, hal lainnya juga dikarenakan santri merupakan remaja yang berada di fase perkembangan *Emerging Adulthood (EA)* yang merupakan fase transisi kritis dimana terjadi proses eksplorasi identitas diri, ketidakstabilan dan perasaan yang membingungkan. Oleh karena itu dapat menyebabkan kecemasan, stres dan santri merasa sulit dalam melakukan penyesuaian diri terhadap tekanan-tekanan selama di pondok pesantren. Maka santri harus memiliki coping untuk mampu bertahan agar terbentuknya kepribadian tangguh (*hardiness*).

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti akan mengemukakan hasil penelitian dari beberapa jurnal tentang permasalahan yang sama yaitu mengenai *Hardiness*. Setiap orang pasti akan mengalami stres akibat berbagai

tekanan yang mereka hadapi dalam kehidupan. Salah satu contohnya adalah para santri di pesantren yang hidup di lingkungan dengan peraturan ketat, jauh dari keluarga, dan harus menjalani rutinitas harian yang padat. Santri merupakan individu yang secara konsisten mempelajari ilmu agama dan pendidikan formal secara bersamaan. Hal ini juga dirasakan oleh santri di pondok pesantren Hidayatullah Tanjung Morawa, di mana mereka harus beradaptasi dengan sistem pembelajaran dan kehidupan pesantren yang penuh dengan tantangan. Tekanan dan tuntutan yang dialami para santri dapat menyebabkan peningkatan stres yang signifikan. Oleh karena itu, penting untuk memahami cara menjaga kesejahteraan psikologis mereka dengan mengenali tingkat ketahanan atau *hardiness* yang dimiliki oleh masing-masing santri. Seperti yang dijelaskan oleh Kobasa (dalam Maddi, 2002), *hardiness* adalah karakteristik kepribadian yang memungkinkan seseorang tetap sehat dan tidak mudah terguncang meskipun harus menghadapi tekanan yang berat.

*Hardiness* ini merupakan bentuk kekuatan psikologis individu yang terdiri dari tiga komponen utama, yaitu komitmen, kontrol, dan tantangan. Untuk memperoleh gambaran mengenai *hardiness* pada santri di pondok pesantren, hal ini dapat dilihat dari aspek-aspek dominan melalui skala *hardiness* yang digunakan dalam penelitian psikologis. Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti merangkum hasil penelitian dari beberapa jurnal yang membahas isu serupa. Sebelum melanjutkan dengan penelitian lebih dalam, para peneliti merangkum temuan dari beberapa kajian sebelumnya yang berkaitan serta menganalisis celah dan kontribusi penelitian yang sedang berlangsung.

Sebuah studi oleh Fahmi dan Widyastuti (2018) yang diterbitkan dalam Jurnal Psikologi Poseidon menyelidiki keterkaitan antara *hardiness* dan *burnout* yang dialami oleh santri di Pondok Pesantren Persatuan Islam Putra Bangil. Melalui pendekatan kuantitatif yang bersifat korelasional dengan melibatkan 97 santri, ditemukan adanya hubungan negatif yang signifikan antara *hardiness* dan *burnout* ( $r = -0,714$ ). Temuan ini menandakan bahwa semakin tinggi *hardiness*, maka semakin rendah tingkat *burnout* yang dialami santri yang dirasakan oleh santri. Selanjutnya, penelitian oleh Alfakhira (2023) di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta meneliti dampak dari regulasi diri dalam belajar serta kualitas persahabatan terhadap *hardiness* pada 260 santri. Hasil studi ini menunjukkan bahwa regulasi diri bersama kualitas persahabatan sangat berpengaruh terhadap *hardiness*, menunjukan bahwa dukungan sosial dan kemampuan pengelolaan diri sangat penting dalam membentuk ketahanan diri di kalangan santri.

Sebuah studi lainnya oleh Oktafia et al., (2023) dari Universitas Cendekia Mitra Indonesia menelaah hubungan antara ketahanan mental dan disiplin belajar. Dalam penelitian kuantitatif bersifat korelasional pada 100 santri, diidentifikasi hubungan positif yang signifikan ( $r = 0,772$ ), yang menunjukkan bahwa santri dengan tingkat *hardiness* yang tinggi cenderung memiliki disiplin belajar yang lebih baik. Sejalan dengan penelitian tersebut, Rahmawati & Munawir (2020) dari UIN Sunan Ampel Surabaya menyelidiki hubungan antara keyakinan diri, *hardiness*, dan optimisme di antara santri di Pesantren An-Nur II Bululawang, Malang. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *hardiness* bersamaan dengan keyakinan diri memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat optimisme santri, yang memperkuat posisi kepercayaan diri

dalam memunculkan ketangguhan. Selain itu, Latifun & Indriana (2019) dalam jurnal Empati menelaah keterkaitan antara ketahanan mental dan kesejahteraan psikologis pada santri Madrasah Aliyah Futuhiyyah Mranggen. Dengan 189 responden, penelitian ini mengungkapkan hubungan positif yang signifikan, di mana *hardiness* memberikan kontribusi sebesar 34,5% terhadap kesejahteraan psikologis santri. Temuan ini menegaskan bahwa *hardiness* tidak hanya relevan dengan ketahanan terhadap stres, tetapi juga berhubungan dengan kesejahteraan psikologis yang lebih luas.

Penelitian lain menurut Izza (2020) dari IAIN Kediri meneliti hubungan antara kecerdasan emosional dan ketahanan mental di kalangan pengurus pondok pesantren. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya korelasi positif yang sedang ( $r = 0,324$ ), yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki peran dalam pembentukan *hardiness*, meskipun tidaklah dominan. Selain itu, menurut Nadhifah (2020) dari UIN Jakarta menyelidiki dampak dari orientasi religius, ketahanan mental, serta kualitas persahabatan terhadap kebahagiaan santri. Dengan melibatkan 240 responden, penelitian ini mengungkapkan bahwa ketiga variabel tersebut memberikan dampak signifikan terhadap kebahagiaan, menekankan bahwa *hardiness* juga berkontribusi dalam membangun aspek afektif dalam kehidupan santri. Penelitian lainnya, Kholilah & Baidun (2020) dalam jurnal Tazkiya menganalisis pengaruh dari kualitas persahabatan dan kesejahteraan subjektif terhadap ketahanan mental pada santri Pondok Pesantren Modern Al Amanah Al Gontory. Temuan menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap *hardiness*, menegaskan bahwa konteks sosial dan kesejahteraan subjektif saling berhubungan erat dengan ketahanan

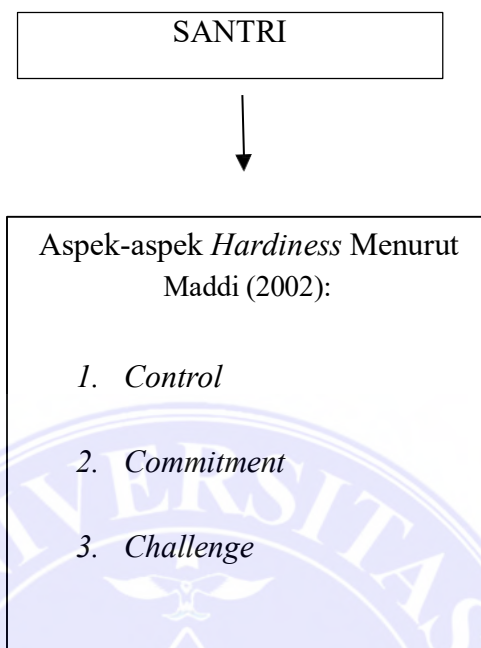
individu.

Secara keseluruhan, delapan penelitian ini menunjukkan titik kesamaan pada populasi santri dan penerapan pendekatan kuantitatif. Mayoritas menggunakan desain penelitian korelasional atau regresi untuk mengaitkan *hardiness* dengan berbagai variabel seperti kelelahan, optimisme, disiplin belajar, kesejahteraan psikologis, hingga kebahagiaan. Akan tetapi, terdapat perbedaan utama dalam tujuan masing-masing studi, yaitu fokus pada hubungan kausal atau prediktif antara variabel, bukan pada deskripsi atau pemetaan *hardiness* itu sendiri.

Oleh karena itu, terdapat perbedaan antara studi-studi sebelumnya dengan penelitian yang saat ini dilakukan, yaitu dengan fokus pada santri yang berada di pesantren, terutama yang berada pada fase akhir remaja hingga awal dewasa, dan menerapkan pendekatan kuantitatif untuk mengevaluasi tingkat ketahanan (*Hardiness*) serta stres. Penelitian ini dilaksanakan di pesantren yang menerapkan sistem pendidikan yang menggabungkan aspek akademis dan spiritual. Dengan demikian, penting untuk melakukan penelitian terbaru mengenai gambaran *hardiness* pada santri di pesantren untuk memahami bagaimana mereka mempertahankan ketahanan psikologis dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada di lingkungan pesantren yang penuh disiplin dan tuntutan.



## 2.4 Kerangka Konseptual



**Gambar 1. Kerangka konseptual**

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 3.1.1 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian yang diterapkan oleh peneliti untuk studi ini dimulai pada tanggal 18 Februari 2025. Sebelum memulai penelitian, peneliti melakukan tahap pra penelitian yang mencakup observasi dan wawancara dengan pihak tertentu untuk menilai karakteristik *Hardiness* para santri, serta memastikan bahwa santri-santri tersebut bersedia untuk berpartisipasi dalam seluruh kegiatan penelitian. Berikut ini tabel waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

**Tabel 1. Waktu penelitian**

No.	Kegiatan	Tahun 2025						
		<i>Feb</i>	<i>Mar</i>	<i>Apr</i>	<i>May</i>	<i>Jun</i>	<i>Jul</i>	<i>Aug</i>
1	Pra penelitian							
2	Penyusunan Proposal							
3	Seminar Proposal							
4	Perbaikan Proposal							
5	Penyusunan Skala							
6	<i>Try out</i> alat Ukur							
7	Penelitian							
8	Selesai Penelitian							
9	Seminar Hasil							
10	Sidang Meja Hijau							

### 3.1.2 Tempat Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan di Pesantren Hidayatullah yang berada di Tanjung Morawa. Dimana lokasi penelitian dilakukan di Pesantren Hidayatullah Tanjung Morawa, JL Hidayatullah Dusun II Desa Bandar Labuhan, Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih karena dinilai representatif dan relevan dengan topik penelitian.

Pesantren Hidayatullah Tanjung Morawa memiliki banyak santri baik MTS (Madrasah Tsanawiyah) dan MA (Madrasah Aliyah), namun pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada santri MA (Madrasah Aliyah) dikarenakan santri MA merupakan usia remaja yang tepat untuk dijadikan subjek penelitian. Santri MA (Madrasah Aliyah) memiliki 137 santri, dengan 61 santri berjenis kelamin laki-laki dan 76 santri berjenis kelamin perempuan.

### 3.2 Bahan dan Alat Penelitian

Terdapat alat dan bahan yang akan digunakan untuk mendukung penelitian ini. Adapun beberapa alat yang akan digunakan yaitu, laptop, dokumen referensi, perangkat aplikasi seperti Microsoft Office dan SPSS 21.0. Sedangkan bahan yang akan digunakan oleh peneliti yaitu, kuesioner yang mengukur tingkat *hardiness* berdasarkan teori Kobasa (dalam Khomsah, 2021), yang terdiri atas tiga dimensi utama: *commitment*, *control*, dan *challenge*. Kuesioner disusun dalam bentuk skala Likert 4 poin (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju) dengan total 56 item. Kuesioner telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas sebelumnya.

### 3.3 Tipe Penelitian

Pada penelitian ini akan dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yang dimana menurut Mukhid, (2021) Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka-angka yang bersifat kuantitatif, untuk dapat meramalkan kondisi populasi, atau kecenderungan masa datang. Penelitian kuantitatif memungkinkan adanya generalisasi untuk hasilnya, yang dihitung dengan analisis statistik. Selain itu menurut Syamil, (2023) Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang melibatkan pengumpulan dan analisis data berbasis angka untuk memahami hubungan antar variabel dan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Sedangkan menurut Creswell (dalam Syamil, 2023) kuantitatif menggunakan metode pengumpulan dan analisis data berbasis angka dan statistik untuk menggali dan memahami fenomena yang dapat diukur secara objektif. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi dan memberikan bukti empiris yang kuat. Pada penelitian ini lebih tepatnya menggunakan metode penelitian Kuantitatif Deskriptif. Menurut Creswell (2023), penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan objek sebagaimana adanya. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta atau karakteristik tertentu dalam suatu populasi atau area tertentu.

Dalam konteks penelitian ini, metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan tingkat *hardiness* pada santri yang tinggal dan belajar di Pondok Pesantren Hidayatullah Tanjung Morawa. *Hardiness* dipahami sebagai sikap ketahanan individu dalam menghadapi tekanan atau tantangan,

yang terdiri dari tiga komponen utama: *commitment*, *control*, dan *challenge*.

Pendekatan kuantitatif dilakukan secara sistematis, terkontrol, dan objektif.

Dalam melakukan penelitian kuantitatif memerlukan sebuah instrument penelitian, menurut Johnson & Christensen (dalam Syamil, 2023) Instrumen penelitian dalam penelitian kuantitatif merujuk pada alat atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang digunakan sebagai media untuk mengukur sebuah fenomena yang akan diamati atau yang disebut dengan variabel penelitian. Instrumen penelitian harus dirancang dan dikembangkan dengan baik agar dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel. Peneliti perlu mempertimbangkan karakteristik variabel yang diteliti dan pertanyaan penelitian saat memilih atau mengembangkan instrumen penelitian yang tepat. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengukuran berupa skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena tertentu di masyarakat (Fadilla dkk., 2022). Skala tersebut akan dirancang serta diuji oleh peneliti, hal ini sejalan dengan pendapat Alwi dkk (dalam Syamil, 2023) hal tersebut berdasarkan skala pengukuran yang dipilih untuk menentukan uji yang akan digunakan sesuai dengan rancangan yang sudah ditentukan di awal.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dari variabel dalam penelitian ini, *Hardiness* merupakan sikap ketahanan psikologis individu dalam menghadapi tekanan, tantangan, serta perubahan hidup yang sulit, di mana individu tetap mampu berfungsi secara adaptif dan tidak mudah menyerah. Dalam penelitian ini, *hardiness* diukur menggunakan skala yang disusun peneliti berdasarkan tiga



aspek utama menurut Kobasa (dalam Maddi, 2002), yaitu *commitment* (komitmen), *control* (kontrol diri), dan *challenge* (tantangan). Ketiga aspek ini mencerminkan keterlibatan aktif individu dalam kehidupan, keyakinan akan kemampuan mengendalikan situasi, serta pandangan bahwa perubahan merupakan bagian dari pertumbuhan. Semakin tinggi skor yang diperoleh individu pada skala ini, maka semakin tinggi tingkat *hardiness*-nya, dan sebaliknya, skor yang rendah menunjukkan tingkat *hardiness* yang lebih rendah.

### 3.5 Populasi dan Sampel

Menurut Cooper dan Emory (dalam Fadilla dkk., 2022) mengemukakan populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang dapat kita gunakan untuk membuat beberapa kesimpulan. Populasi dapat dibatasi sebagai jumlah subjek yang memiliki sifat atau karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Creswell, 2023). Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah santri MA (Madrasah Aliyah) di Pesantren Hidayatullah Tanjung Morawa yang berjumlah 137 santri dimana sebanyak 61 santri berjenis kelamin laki-laki dan 76 santri berjenis kelamin perempuan, dimana terdiri dari 6 kelas. Dimana masing-masing tingkat terdiri dari 2 kelas. Masing-masing kelas terdiri dari 10 sampai 12 santri. Menurut Fadilla dkk., (2022) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena mempunyai keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang mewakili. Sampel dalam suatu penelitian tergantung pada ketepatan yang diinginkan peneliti dalam menduga parameter populasi pada taraf kepercayaan

tertentu Alwi dkk (dalam Fadilla dkk., 2022). Memilih sampel yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih besar. Sampel harus memiliki setidaknya satu sifat yang sama dengan populasi untuk menghasilkan data yang valid dan reliabel. Hasil penelitian terhadap sampel diharapkan dapat digeneralisasi kepada seluruh populasi.

Syarat utama agar dapat dilakukan generalisasi adalah bahwa sampel harus mencerminkan keadaan populasi. Untuk memperoleh sampel yang dapat mencerminkan keadaan tersebut, teknik pengambilan sampel yang benar harus digunakan. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah Total Sampling. Arif Rachman & E.Yochanan (2024), mendefinisikan total sampling, atau yang juga disebut dengan sampel jenuh, adalah metode di mana setiap individu dalam populasi yang memenuhi syarat inklusi dijadikan subjek penelitian. Metode ini biasanya diterapkan ketika populasi yang diteliti relatif kecil dan dapat diakses secara keseluruhan. Dengan kata lain, semua individu dalam populasi yang berkaitan akan dilibatkan dalam penelitian tanpa melalui pengambilan sampel secara acak atau sistematis.

Pemilihan total sampling diambil karena populasi dalam penelitian ini terdiri dari 137 santri Madrasah Aliyah (MA) yang tinggal di Pondok Pesantren Hidayatullah Tanjung Morawa. Dengan jumlah yang tidak begitu banyak dan mudah dijangkau, metode total sampling menjadi opsi yang ideal untuk memastikan semua santri yang memenuhi syarat inklusi dapat memberikan informasi mengenai tingkat *hardiness* yang mereka miliki. Metode ini memungkinkan penelitian untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang fenomena *hardiness* di antara populasi yang dikaji,

sekaligus menghindari potensi bias dalam pemilihan responden. Di samping itu, penggunaan total sampling juga meningkatkan validitas eksternal dari penelitian, karena tidak ada individu yang diabaikan atau dikeluarkan.

Hal ini sangat penting dalam penelitian psikologi, terutama dalam menilai karakteristik kepribadian seperti *hardiness* yang bisa sangat berbeda antar individu. Dengan melibatkan semua santri MA di pondok pesantren tersebut, data yang diperoleh menjadi lebih representatif dan memiliki potensi generalisasi yang lebih tinggi terhadap kelompok yang diteliti. Metode total sampling ini juga meminimalkan kemungkinan terjadinya bias dalam pemilihan, karena setiap anggota populasi memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi.

Teknik ini sangat sesuai untuk penelitian kuantitatif yang berkaitan dengan aspek psikologis, seperti pada studi ini yang menggunakan skala *hardiness* berdasarkan komponen yang dikemukakan oleh Maddi (komitmen, kontrol, dan tantangan. Dengan demikian, penerapan teknik total sampling dalam penelitian ini tidak hanya merupakan pilihan yang praktis dan efisien, tetapi juga mendukung pencapaian hasil penelitian yang dapat diandalkan dan valid.

Dimana populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh santri MA (Madrasah Aliyah) kelas 1 sampai kelas 3 Di Pesantren Hidayatullah Tanjung Morawa. Kemudian dikarenakan populasi yang kecil maka peneliti menjadikan sampel yaitu santri MA dari kelas 1 sampai kelas 3 berjumlah 137 santri dimana sebagai representatif mengenai *hardiness* santri di MA Pondok Pesantren Hidayatullah Tanjung Morawa.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengungkap fakta mengenai aspek yang diteliti. Alat ukur yang digunakan dan sesuai dengan tujuan penelitian dimana data yang akan diambil dan teliti menggunakan metode skala. Menurut Kumar (2021), menjelaskan bahwa skala merupakan metode penelitian yang melibatkan penggunaan daftar pernyataan atau item yang harus dijawab oleh subjek penelitian. Metode ini sering digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau perilaku individu dalam konteks tertentu. Sejalan dengan hal di atas, Fowler Jr (2021) mengungkapkan bahwa skala adalah sekumpulan pernyataan tertulis yang dirancang untuk mengumpulkan informasi dari responden. Pernyataan ini bertujuan untuk menggali laporan atau pengetahuan yang dimiliki responden mengenai suatu topik, memungkinkan peneliti untuk menangkap sikap, persepsi, dan perilaku dalam format yang terstruktur.

Skala menjadi alat yang tepat untuk mengumpulkan data karena berisi sejumlah pernyataan yang logis tentang pokok permasalahan dalam penelitian. Pemilihan skala sebagai alat pengumpul data karena skala berisi sejumlah pernyataan yang mampu mengungkapkan unsur unsur variabel seperti harapan, sikap, perasaan dan minat. Pertimbangan lain berdasar asumsi bahwa, yang mengetahui kondisi sampel penelitian adalah dirinya sendiri, dan setiap pernyataan subyek dapat dipercaya kebenarannya. Setiap penilaian yang diberikan oleh sampel terhadap pernyataan dalam skala harus mencerminkan maksud dan tujuan yang telah ditetapkan oleh penyusun skala (Fowler Jr, 2021). Dalam penelitian ini skala ukur yaitu *Hardiness*.

## 1. Skala *Hardiness*

Skala yang digunakan untuk mengukur *Hardiness* adalah skala likert yang dibuat berdasarkan aspek. Skala Likert terdiri dari 4 poin (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju) dengan total 56 item. Dalam skala Likert, responden diminta untuk memberikan jawaban terkait pertanyaan dengan pilihan sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Setiap pilihan jawaban diberikan angka atau nilai tertentu, contohnya SS = 4, S = 3, TS = 2, dan STS = 1 untuk pernyataan yang mencerminkan sikap positif atau (favorable), sedangkan nilai yang sebaliknya yaitu SS = 1, S = 2, TS = 3, dan STS = 4 untuk pernyataan yang mencerminkan sikap negatif atau (unfavorable).

### 3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas Data merupakan ukuran sejauh mana instrumen atau alat pengukuran yang digunakan dalam penelitian dapat diandalkan dan akurat mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur (Melissa Yapanto dkk., 2023). Suatu alat ukur dinyatakan sah jika alat ukur tersebut dapat mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur dan dapat memberikan hasil yang akurat dan konsisten, mencerminkan ketetapan dan kecermatan dalam fungsi ukurnya. Untuk instrument yang akan mengukur *Hardiness*, maka pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrument dengan aspek- aspek dari *Hardiness*. Metode yang digunakan untuk menguji keabsahan instrumen pengukuran dengan menggunakan perangkat lunak SPSS untuk Windows pada komputer portabel.



Reliabilitas Data merupakan ukuran sejauh mana suatu instrumen pengukuran konsisten dan dapat diandalkan dalam memberikan hasil yang akurat (Melissa Yapanto dkk., 2023). Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keterasalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dianggap dapat dipercaya jika, dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama, diperoleh hasil yang relatif konsisten, asalkan kondisi dalam diri subjek yang diukur tidak berubah (Morgan et al., 2019). Metode analisis reliabilitas instrumen yang digunakan adalah teknik Alpha Cronbach, dengan bantuan perangkat lunak SPSS untuk Windows guna menguji tingkat reliabilitas pada alat ukur *Hardiness* yang akan digunakan dalam penelitian.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian (Fadilla dkk., 2022).

### 3.9 Prosedur Penelitian

#### 3.9.1 *Persiapan Administrasi*

Penelitian ini dilaksanakan pada santri di Pondok Pesantren Hidayatullah Tanjung Morawa, dalam pelaksanaannya peneliti menyiapkan surat izin permohonan penelitian yang dikirimkan kepada Dekan Fakultas Psikologi dan surat balasan tersebut akan diberikan kepada pihak Pesantren Hidayatullah

Tanjung Morawa, khususnya Kepala Sekolah MA (Madrasah Aliyah)

Pesantren Hidayatullah Tanjung Morawa.

### 3.9.2 *Persiapan Alat Ukur*

Sebelum dilakukannya sebuah penelitian, tentu hal selanjutnya setelah melakukan persiapan administrasi maka, dilakukannya persiapan alat ukur. Tujuannya sebagai cara peneliti untuk mengetahui nilai variasi dari penelitian dilakukan. Persiapan ini dengan melakukan sebuah pembuatan alat ukur, modifikasi, validitas dan reliabilitas. Persiapan alat ukur yang digunakan untuk penelitian, yaitu dimulai dengan penyusunan skala. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala, yaitu skala *Hardiness* berdasarkan aspek.

**Tabel 2. Distribusi Aitem Skala Hardiness Sebelum Uji Coba**

Aspek	Indikator	Pernyataan		Total
		Favourable	unfavourable	
<i>Commitment</i>	Keterlibatan aktif dalam aktivitas	1,3,5,7	2,4,6,8	8
<i>Commitment</i>	Makna dan tujuan hidup	9,11,13,15	10,12,14,16	8
<i>Control</i>	Kemampuan mengatur emosi dan tindakan	17,19,21,23	18,20,22,24	8
<i>Control</i>	Keyakinan atas kendali terhadap hidup	25,27,29,31	26,28,30,32	8
<i>Control</i>	Percaya pada kemampuan sendiri	33,35,37,39	34,36,38,40	8
<i>Challenge</i>	Sikap terhadap perubahan dan tantangan	41,43,45,47	42,44,46,48	8
<i>Challenge</i>	Tidak takut akan ketidakpastian	49,51,53,55	50,52,54,56	8
Total		28	28	56

### 3.10 Pelaksanaan Penelitian

Peneliti melakukan try out penelitian terlebih dahulu sebelum melaksanakan penelitian di Pesantren Hidayatullah Tanjung Morawa dengan memberikan skala psikologis dari aspek *Hardiness* kepada santri di Pondok Pesantren Hidayatullah Medan dengan jumlah subjek try out sebanyak 40 santri. Proses try out dilakukan dengan cara menyebarkan skala berupa hardcopy dengan butir aitem sebanyak 56 aitem. Dilanjut dengan proses penelitian yang akan diberikan kepada santri di Pondok Pesantren Hidayatullah yang menjadi sampel dalam penelitian tersebut secara langsung. Hasil jawaban atau data yang diperoleh akan dimasukkan ke Excel dan diolah datanya dengan SPSS.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis deskriptif *hardiness* pada santri MA Hidayatullah Tanjung Morawa dikategorikan tinggi dikarenakan memiliki nilai *mean empiric* 104,28 dan nilai standart deviasi sebesar 9,827. Berdasarkan masing-masing aspek, diketahui bahwa aspek *control* tergolong tinggi dengan nilai mean empiric sebesar 47,45 dan nilai standart deviasi sebesar 4,954. Aspek *commitment* tergolong sedang dengan nilai mean empiric 33,05 dan nilai standart deviasi sebesar 4,413. Aspek *challenge* tergolong sedang dengan nilai mean empiric 23,79 dan nilai standart deviasi sebesar 3,355.
2. Hasil frekuensi *hardiness* pada santri MA Hidayatullah Tanjung Morawa diketahui yang tergolong ke kategori tinggi ada sebanyak 108 orang, sedang 27 orang, dan rendah 2 orang.
3. Hasil frekuensi pada aspek *control* diketahui bahwa santri yang tergolong ke kategori tinggi ada sebanyak 92 orang, sedang 43 orang, dan rendah 2 orang.
4. Hasil frekuensi pada aspek *commitment* diketahui bahwa santri yang tergolong ke kategori tinggi ada sebanyak 67 orang, sedang 69 orang, dan rendah 1 orang.
5. Hasil frekuensi pada aspek *challenge* diketahui bahwa santri yang tergolong ke kategori tinggi ada sebanyak 73 orang, sedang 62 orang, dan rendah 2 orang.

6. Hasil frekuensi antara Santri dan Santriwati diketahui bahwa keduanya memiliki hasil Hardiness dikategori sedang yang hampir serupa dengan selisih persentase 1%, yaitu Santriwati memiliki persentase 72% sedangkan Santri 71%.

## 5.2 Saran

1. Saran kepada santri MA Hidayatullah Tanjung Morawa

Disarankan untuk meningkatkan aspek komitmen dengan menetapkan tujuan jangka panjang yang jelas dan melakukan refleksi diri untuk menyelaraskan nilai-nilai pribadi dengan tujuan tersebut. Selain itu, penting untuk mengubah persepsi terhadap tantangan dengan melihatnya sebagai peluang untuk belajar, serta mengambil risiko yang terukur melalui partisipasi dalam kegiatan yang menantang. Membangun dukungan sosial dengan bergabung dalam kelompok belajar atau mencari mentor juga dapat memberikan motivasi dan bimbingan. Santri sebaiknya mengembangkan keterampilan manajemen stres melalui teknik relaksasi dan manajemen waktu yang baik untuk mengurangi tekanan. Terakhir, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi, baik di dalam pesantren maupun di luar, dapat membantu santri menghadapi tantangan dengan lebih baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Saran kepada pihak pesantren

Pihak pesantren disarankan untuk memperhatikan dan mengembangkan aspek *hardiness* santri dengan beberapa langkah strategis. Pertama, pesantren dapat menyelenggarakan program pelatihan atau workshop yang fokus pada pengembangan komitmen dan kemampuan menghadapi



tantangan, seperti pelatihan kepemimpinan, manajemen waktu, dan keterampilan problem-solving. Kedua, menciptakan lingkungan yang mendukung dengan memberikan dukungan emosional dan sosial, seperti membentuk kelompok belajar atau mentoring, di mana santri dapat saling berbagi pengalaman dan belajar dari satu sama lain. Ketiga, pesantren perlu mendorong santri untuk mengambil bagian dalam kegiatan ekstrakurikuler yang menantang, sehingga mereka dapat mengembangkan sikap positif terhadap tantangan dan meningkatkan rasa percaya diri. Selain itu, penting bagi pihak pesantren untuk melakukan evaluasi rutin terhadap program yang ada dan mendengarkan masukan dari santri mengenai kebutuhan mereka, agar dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan karakter. Dengan langkah-langkah ini, pesantren dapat membantu santri mengembangkan *hardiness* yang lebih baik, sehingga mereka lebih siap menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan.

### 3. Saran kepada Orang tua

Orang tua disarankan untuk memberikan motivasi dan bimbingan. Santri sebaiknya mengembangkan keterampilan manajemen stres melalui teknik relaksasi dan manajemen waktu yang baik untuk mengurangi tekanan

### 4. Saran kepada peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai aspek *hardiness* di kalangan santri dengan mempertimbangkan variabel-variabel yang mungkin mempengaruhi, seperti latar belakang sosial, pengalaman pribadi, dan lingkungan pesantren. Penelitian longitudinal dapat memberikan wawasan tentang bagaimana *hardiness* berkembang seiring waktu dan dalam konteks yang

berbeda. Selain itu, penting untuk mengeksplorasi hubungan antara *hardiness* dan faktor-faktor lain, seperti kesejahteraan psikologis, motivasi belajar, dan prestasi akademik, untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Peneliti juga disarankan untuk menggunakan metode campuran, menggabungkan kuantitatif dan kualitatif, agar dapat menangkap nuansa pengalaman santri secara lebih mendalam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, J., Sainuddin, S., & Machasin, M. (2022). Peran Alumni Pondok Pesantren al-imam an-Nawawi al-Islami Terhadap Pembiayaan Pendidikan Santri Gratis. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 1(2), 79–91.
- Alfakhira, F. (2023). *Pengaruh Regulasi Diri dalam Belajar dan Kualitas Persahabatan terhadap Hardiness Santri Pondok Pesantren X*. Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Anastasia, N., & Yasmin, M. (2023). Perbedaan Hardiness Berdasarkan Jenis Kelamin pada Mahasiswa Baru. *Merpsy Journal*, 15(1), 90. <https://doi.org/10.22441/merpsy.v15i1.20662>
- Arif Rachman, Dr. E. Yochanan, D. I. A. I. S. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Bissonnette, M. (1998). *Optimism, Hardiness, and Resiliency. A Review of the Literature Prepared for the Child and Family Partnership Project*.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches Sixth Edition*.
- Ebri, N. H. (2022). *Hubungan Antara Islamic Religious Coping Dengan Resiliensi Pada Santri Di Pekanbaru*. Universitas Islam Riau.
- Fadilla, Z., Ketut Ngurah Ardiawan, M., Eka Sari Karimuddin Abdullah, M., Jannah Ummul Aiman, M., & Hasda, S. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. <http://penerbitzaini.com>
- Fahmi, A. R., & Widyastuti. (2018). Hubungan Antara Hardiness dengan Burnout Pada Santri. *Jurnal Psikologi Poseidon|| Jurnal Ilmiah Psikologi Kelautan-Kemaritiman*, 1(01).
- Fatma, Rizka. (2018). *Hardiness Pada Santri di Pesantren Modern Nurul Hakim Medan*. *Jurnal ilmiah psikologi*
- Fiqih, F. T. N., & Suprihatin, T. (2021). Dukungan Sosial Dan Optimisme Sebagai Prediktor Stress-Related Growth Pada Santri Di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Semarang. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 6(1), 57–69.
- Fitriana, A. D. (2024). *Strategi Kiai dalam Meningkatkan Literasi Santri di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Pasar Pon Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Fowler Jr, F. J. (2021). *Mario Callegaro, Katja Lozar Manfreda, and Vasia Vehovar. Web Survey Methodology. Thousand Oaks, CA: Sage. 2015. 318 pp. \$47.00. Oxford University Press US*.
- Harefa, R. F. C. (2018). *Hardiness pada Santri di Pesantren Modern Nurul Hakim Medan*.
- Hasmayni, B. (2020). The Difference of Academic Procrastination between Students Who Are Active and Not Active in Organizations Student Activity Units in the Faculty of Psychology, University of Medan Area. *Britain International of Linguistics Arts and Education (BLoLAE) Journal*, 2(1), 411-421.

- Hendriani, W. (2022). *Resiliensi psikologi sebuah pengantar*. Prenada Media.
- Hasmayni, B. Relationship between Service Quality and the Students' Loyalty in Using Railway Services of Sribilah Medan in Indonesia.
- Hasmayni, B. (2019). Prediction of Junior High School National Examination Score on the Learning Achievement In High School Students In Medan. Proseding Seminar International. NICCT. In Proceedings of the First Nommensen International Conference on Creativity & Technology, NICCT. Jilid (Vol. 1, pp. 2-19).
- Izza, W. A. (2020). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Hardiness Personality Pengurus Pondok Pesantren Putri Al-Amien Kediri*. IAIN Kediri.
- Kholilah, K., & Baidun, A. (2020). Pengaruh quality of friendship dan subjective well being terhadap *hardiness* santri Pondok Pesantren Modern Al Amanah Al Gontory. *Tazkiya Journal of Psychology*, 8(1), 23–31.
- Khomsah, N. (2021). *Hardiness Personality Pada Santri Penghafal Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ma'unah Sari Az-Zuhriyyah Kediri)*. Institut Agama Islam Tribakti.
- Kobasa, S. C. (1979). Stressful life events, personality, and health: An inquiry into *hardiness*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 37(1), 1-11.
- Kobasa, S. C., Maddi, S. R., & Kahn, S. (1982). Hardiness and health: a prospective study. *Journal of Personality and Social Psychology*, 42(1), 168.
- Kumar, R. (2021). *Research methodology: A step-by-step guide for beginners*.
- Kusuma, Almira Enda. (2025). Kontribusi *Hardiness* Terhadap Psychological Well-Being Pada Santri di Pondok Pesantren. *Jurnal Psikologi*.
- Latifah, L., & Awad, A. (2023). Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *JIS: Journal Islamic Studies*, 1(3), 391–398.
- Latifun, M., & Indriana, Y. (2019). Hubungan Antara *Hardiness* dengan Psychological Well-Being Pada Siswa Santri Madrasah Aliyah 1 Yayasan Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Kabupaten Demak. *Jurnal Empati*, 8(2), 425–430.
- Lestari, K. C. A. (2021). *Pengaruh tawakal terhadap tingkat stres belajar pada santri Pondok Pesantren Asy-Syatibiyyah Palabuhanratu*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Maddi, S. R. (2002). The story of *hardiness*: Twenty years of theorizing, research, and practice. *Consulting Psychology Journal: Practice and Research*, 54(3), 173.
- Maddi, S. R. (2013). *Hardiness. SpringerBriefs in Psychology*.
- Megawaty, M., & Saputra, R. B. (2021). Sistem Informasi Santri di Pondok Pesantren Darul Muhtadiin. *FORTECH (Journal of Information Technology)*,



- 5(2), 18–22.
- Melissa Yapanto, L., Muzfirah, S., Neny Rasnyanti Aras, Mp. M., & Nurhikmah Sibua, Ms. (2023). *Analisa Data Statistik Metode dan Teknik (Statistical Data Analysis : Methods and Techniques)*.
- Merianda, N., & Rozali, Y. A. (2020). Pengaruh Self Regulated Learning Terhadap *Hardiness* Pada Santri Mts Pondok Pesantren Daar El-Qolam 1 Tangerang. *JCA of Psychology*, 1(01).
- Morgan, G. A., Barrett, K. C., Leech, N. L., & Gloeckner, G. W. (2019). *IBM SPSS for introductory statistics: Use and interpretation*. Routledge.
- Mustika, M., Hasmayni, B., & Sani, Z. N. (2021). The relationship between self efficacies to academic cheating in Madrasah Aliyah Islamiyah Sunggal. Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal), 4(2), 2800–2815. <https://www.bircu-journal.com/index.php/birci>
- Siregar, F. H., Hasmayni, B., & Desriyandi, M. (2023). Pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap motivasi kerja pada karyawan UPTD Balai Benih dan Budidaya Ikan (BBI) Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Medan. *Jurnal Social Library*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.51849/sl.v3i1.118>
- Mukhid, A. (2021). *Metodologi penelitian pendekatan kuantitatif*. Jakad Media Publishing.
- Najahah, N. (2019). *Hardiness wanita karir yang berkeluarga pada pengidap kanker payudara*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Nadhifah, N. U. (2020). *Pengaruh orientasi religius, hardiness, dan quality of friendship terhadap kebahagiaan santri*. Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nafisah, N. (2021). *Air Mata Santri Di Negeri Pesantren*. Jombang: Nisa'atun Nafisah.
- Oktafia, O., Ama, R. G. T., & Widyayanti, N. (2023). Peran Kepribadian *Hardiness* Terhadap Kedisiplinan Belajar Remaja Santri yang Tinggal di Pesantren. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 8(3), 192–197.
- Puspitaningrum, D. (2020). Karakteristik *Hardiness* pada Remaja yang Diasuh oleh Single Mother. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(2), 1–8.
- Rahardjo, W. (2005). *Kontribusi Hardiness dan Self-Efficacy Terhadap Stres Kerja (Studi Pada Perawat RSUP DR. Soeradji Tirtonegoro Klaten)*.
- Rahmawati, F. F., & Munawir, H. (2020). *Hubungan Antara Self-Efficacy dan Hardiness dengan Optimisme Santri di Pesantren An-Nur II Bululawang Kabupaten Malang Skripsi*.
- Rizky, A. F. (2024). *Hubungan antara Aktivitas Belajar Santri dengan Kreativitas Belajar PP. Miftahul Khair Sukarame, Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Salsabila, A. (2021). *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Hardiness Pada Santri Pesantren Raudhatul Islam Kutacane*. Universitas Medan Area.
- Saunders, M. N. K., Lewis Philip, & Thornhill Adrian. (2023). *Research Methods for Business Students*. [www.pearson.com](http://www.pearson.com)
- Schultz, D. P., & Schultz, S. E. (1986). *Psychology and industry today: An introduction to industrial and organizational psychology*. Macmillan Publishing Co, Inc.
- Sulaeman, B., & Shaleh, O. S. (2023). Hubungan Antara Resiliensi Dengan Kelekatan Orang Tua Pada Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3K)*, 4(3), 277–285.



- Syamil, I. A. (2023). Proses Penelitian Kuantitatif. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, 17–18.
- Tiesha, S. (2022). *Hubungan Antara Hardiness dan Kelekatan Orang Tua dengan Stres Akademis pada Mahasiswa*. UIN Raden Intan Lampung.
- Wijaya, D. A. P., & Utami, M. S. (2021). Peran kepribadian kesungguhan terhadap krisis usia seperempat abad pada emerging adulthood dengan dukungan sosial sebagai mediator. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 7(2), 143–161.



**LAMPIRAN 1**  
**ALAT UKUR PENELITIAN**



## INSTRUMEN PENELITIAN

Kepada Yth. Responden

Di Tempat

Dengan hormat, saya Alya Raisa Haura dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, bersama ini saya memohon bantuan Anda untuk meluangkan waktu mengisi skala psikologi yang saya ajukan untuk penelitian.

Skala ini telah dilengkapi dengan petunjuk pengisian. Mohon untuk membaca dan memahami petunjuk tersebut terlebih dahulu sebelum menjawab setiap pernyataan. Jawaban yang Anda berikan diharapkan mencerminkan kondisi diri Anda yang sebenarnya. Mohon untuk tidak memberikan jawaban yang hanya sekedar “baik”, tetapi jawaban yang sesuai dengan keadaan pribadi Anda.

Setiap informasi dan identitas yang Anda sampaikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademis dalam penelitian ini. Saya mengucapkan terima kasih atas waktu, kejujuran, dan partisipasi Anda dalam penelitian ini.

Identitas Responden

Nama (Inisial) :

Usia :

Jenis Kelamin :

Dengan ini saya menyatakan bersedia secara sukarela tanpa paksaan dari pihak manapun untuk menjadi responden dalam penelitian ini dan menjawab seluruh pernyataan sesuai dengan kondisi diri saya secara jujur.

Medan, 2025

( ..... )

## PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Berilah tanda silang (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia untuk setiap pernyataan.

STS : Sangat Tidak Setuju  
TS : Tidak Setuju  
S : Setuju  
SS : Sangat Setuju

Contoh:

Apakah anda merasa nyaman dengan keadaan di organisasi?

Jika Anda SANGAT TIDAK SETUJU, maka berikan tanda centang pada kolom

STS seperti berikut: [ ✓ ] STS [ ] TS [ ] S [ ] SS

IDENTITAS DIRI

Nama/Inisial :

Usia :

Jenis Kelamin :

Dengan ini saya bersedia secara sukarela untuk menjadi responden penelitian dan menjawab semua pertanyaan penelitian sesuai dengan keadaan saya yang sejujurnya.

Tanjung Morawa, \_\_\_\_\_ 2025

(.....)

### KUESIONER *HARDINESS*

Berikut ini adalah pernyataan yang menggambarkan sikap dan pandangan Anda. Pilihlah jawaban yang paling sesuai.

Petunjuk Pengisian:

Bacalah setiap pernyataan dengan cermat, kemudian berikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda.

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya selalu bersemangat mengikuti berbagai kegiatan di pesantren.				
2	Saya merasa malas untuk terlibat dalam kegiatan apapun di pesantren.				
3	Saya terlibat aktif dalam setiap kegiatan yang saya ikuti di pesantren.				
4	Saya jarang ikut serta dalam aktivitas rutin di pesantren.				
5	Saya merasa bertanggung jawab terhadap peran saya dalam kegiatan di pesantren.				
6	Saya lebih memilih menyendiri daripada berpartisipasi dalam kegiatan sosial di pesantren.				
7	Saya senang ikut serta dalam kegiatan bersama di pesantren.				
8	Saya merasa tidak penting untuk hadir dalam setiap kegiatan di pesantren.				
9	Saya merasa hidup saya memiliki tujuan yang jelas.				
10	Saya tidak tahu untuk apa saya menjalani kehidupan ini.				
11	Saya percaya bahwa saya menjalani hidup dengan makna tertentu.				
12	Saya merasa hidup ini kosong tanpa arah yang jelas.				
13	Saya memiliki tujuan hidup yang ingin saya capai.				
14	Saya menjalani hidup tanpa arah atau tujuan.				
15	Saya merasa hidup saya berarti.				
16	Saya sering bingung dengan arah hidup saya sendiri.				
17	Saya dapat tetap tenang dalam situasi yang menegangkan.				
18	Saya mudah panik saat menghadapi masalah.				



19	Saya bisa mengendalikan perasaan saya saat menghadapi tekanan.				
20	Saya sering kehilangan kendali atas emosi saya.				
21	Saya mampu berpikir jernih saat stres.				
22	Saya kesulitan mengatur tindakan saya dalam situasi sulit.				
23	Saya tetap tenang meski banyak tekanan.				
24	Saya cepat marah dalam situasi yang tidak saya sukai.				
25	Saya yakin bahwa saya dapat menentukan arah hidup saya sendiri.				
26	Saya merasa hidup saya ditentukan oleh keadaan.				
27	Saya percaya bahwa saya bertanggung jawab atas hidup saya.				
28	Saya merasa tidak punya kendali atas apa yang terjadi dalam hidup saya.				
29	Saya merasa mampu mengubah situasi hidup saya.				
30	Saya merasa hidup ini berjalan tanpa bisa saya kendalikan.				
31	Saya percaya bisa menghadapi tantangan hidup.				
32	Saya tidak yakin bisa mengontrol apa yang terjadi dalam hidup saya.				
33	Saya percaya pada kemampuan saya sendiri.				
34	Saya sering meragukan kemampuan saya.				
35	Saya yakin dengan potensi diri saya.				
36	Saya merasa tidak mampu menyelesaikan masalah sendiri.				
37	Saya percaya bahwa saya bisa menyelesaikan tugas dengan baik.				
38	Saya merasa tidak punya cukup kemampuan untuk sukses.				
39	Saya yakin bahwa saya mampu mencapai target saya.				
40	Saya merasa tidak bisa diandalkan dalam hal apapun.				
41	Saya melihat perubahan sebagai peluang untuk belajar hal baru.				
42	Saya merasa cemas jika harus menghadapi perubahan.				

43	Saya merasa tertantang ketika menghadapi hal baru.				
44	Saya menghindari tantangan yang tidak saya kenal.				
45	Saya senang mencoba sesuatu yang baru.				
46	Saya lebih suka menjalani hal-hal yang sudah pasti saja.				
47	Saya termotivasi saat menghadapi tantangan baru.				
48	Saya lebih memilih menjauhi tantangan yang rumit.				
49	Saya tidak takut menghadapi masa depan yang belum pasti.				
50	Saya takut akan hal-hal yang tidak bisa saya prediksi.				
51	Saya merasa tenang menghadapi ketidakpastian hidup.				
52	Saya cemas bila tidak mengetahui apa yang akan terjadi.				
53	Saya melihat ketidakpastian sebagai hal yang wajar dalam hidup.				
54	Saya tidak bisa tenang jika segala sesuatu tidak pasti.				
55	Saya terbiasa menghadapi hal-hal tak terduga.				
56	Saya selalu khawatir tentang apa yang belum terjadi.				

**LAMPIRAN 2**  
**DATA MENTAH**



DATA PENELITIAN

	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18	A19	A20	A21	A22	A23	A24	A25	A26	A27	A28	A29	A30	A31	A32	A33	A34	A35
1	4	4	4	4	4	1	1	3	4	3	4	2	1	1	4	4	4	4	4	1	1	3	3	3	3	1	2	4	3	1	4	1	4	4	1
2	4	4	4	4	4	2	1	2	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4
3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4
4	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	2	2	4
5	2	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	2	3	3	4	3	4	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
6	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	1	4	2	2	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3
7	3	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	4	2	2	1	2	3	4	2	3	1	4	4	4	4	1	1	3	1	4	4	4	1	1	4
8	3	4	2	3	4	4	4	2	4	2	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	2	4	3	4	2	2	4
9	2	3	2	3	3	4	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	4	2	2	2	3	3	4	2	2	4
10	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	3	4	1	2	4	2	2	2	1	3	2	4	4	2	2	2	2
11	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	4	2	3	1	4	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3
12	4	3	2	3	3	3	4	2	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
13	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	4	2	3	3	2	2	4	2	2	3	3	2	2	3
14	4	4	2	3	4	4	4	2	4	4	3	3	2	3	2	3	4	3	2	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3
15	4	4	1	4	3	4	4	1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	2	2	3	3	4	2	4	3	3	4
17	4	4	2	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3
18	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	4
19	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	4	3	1	4	3	3	3	1	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4
21	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3
22	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3
23	3	4	1	4	4	4	4	1	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3
24	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	2	4	4	3	2	2	3
25	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	4	2	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3
26	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	2	4	4	3	4	3	4	4
27	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	4	2	3	2	3	4	4	2	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4
28	4	4	3	4	2	4	2	3	2	4	2	2	2	4	4	4	4	2	2	4	2	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4
29	2	3	2	2	2	2	4	2	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	3	2	4	3
30	3	2	3	4	2	3	2	3	2	2	2	2	2	4	2	4	3	2	2	3	2	2	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3
31	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
32	3	4	2	4	3	3	3	2	3	4	2	3	1	4	4	4	4	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
33	3	4	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	2	3	4	2	3	3	3	3
34	2	4	1	4	4	4	4	1	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3
35	2	3	1	2	3	4	4	1	4	4	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	1	2	3	3	4	4	1	4	4	1	2	2
36	2	4	2	4	3	4	4	2	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	2	2	2	4	4	2	4	2	3	4	4	2	4	3	3	3	3
37	3	3	1	3	4	4	4	1	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	1	3	3	4	4	4	1	4	4	2	2	3
38	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3
39	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	4	3	4	3	2	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	2
40	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

- 1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
- 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
- 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

41	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	
42	2	4	1	3	4	4	3	1	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	1	2	2	4	4	1	3	2	4	4	3	1	3	3	1	1	3	
43	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4		
44	3	4	2	3	1	2	4	2	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	1	2	4	2	4	4	2	2	4	
45	4	3	4	2	3	3	3	4	3	4	2	3	2	2	2	2	3	3	2	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	
46	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	
47	4	4	1	4	4	4	4	1	4	3	3	3	1	4	3	4	4	3	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	3	2	3	3	
48	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	
49	3	3	1	3	3	3	4	1	4	2	1	3	1	3	2	3	3	3	1	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	4	1	4	2	1	1	3
50	2	3	2	3	2	2	4	2	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	4	2	4	4	1	3	4	
51	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	
52	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	
53	3	3	2	3	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	2	4	3	2	3	3	
54	3	4	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	
55	3	4	1	3	3	3	4	1	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	4	1	3	3	3	3	4	1	4	4	4	4	3	
56	3	2	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	
57	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	
58	4	4	1	4	2	4	4	1	4	3	3	4	1	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	1	4	1	2	4	4	1	4	3	2	3	4	
59	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	1	3	4	
60	3	4	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	
61	4	3	1	4	4	4	4	1	4	4	2	4	2	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	1	4	4	4	4	4	1	4	4	2	2	4	
62	3	3	1	3	3	2	4	1	4	4	1	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	4	1	4	4	1	1	3
63	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	
64	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	
65	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	
66	4	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	
67	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	
68	3	3	2	3	2	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	4	4	2	4	4	3	3	4	
69	3	2	2	2	3	2	2	2	4	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	4	2	2	4	1	4	4	4	4	1	
70	2	4	4	4	4	2	2	3	4	2	2	2	4	3	3	3	3	2	4	4	3	2	2	3	3	2	2	3	1	2	3	4	4	1		
71	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	4	2	
72	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	1	3	4	4	4	1	
73	2	4	3	4	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	
74	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	4	4	4	3	
75	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	
76	1	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	2	4	3	4	2	1	1	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	
77	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	3	3	4	1	3	4	4	3	1	
78	3	3	3	3	4	4	3	4	1	3	1	3	4	3	4	4	2	2	3	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	1	4	4	4	4	1	
79	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	4	4	3	3	1	2	2	2	4	4	3	1	2	3	3	3	3	4	2	3	1	2	4	2	
80	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	
81	1	4	3	4	4	2	2	3	4	1	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	
82	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	4	4	4	1	
83	1	3	2	3	3	2	2	3	4	1	3	3	3	3	3	2	1	3	4	3	2	2	2	4	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	
84	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	2	4	4	3	2	4	4	2	3	3	3	4	1
85	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	2	



	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2			
87	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	1	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2		
88	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	1	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	2		
89	3	3	2	3	4	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	2		
90	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	4	1		
91	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	1	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	1	
92	1	4	4	4	2	3	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	1	3	4	4	4	2	3	4	3	1	1	3	3	3	4	4	3	
93	3	4	4	4	3	1	1	4	4	3	4	4	4	4	2	4	1	1	4	4	4	4	3	4	4	4	1	1	4	1	4	2	4	1	
94	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	4	3	4	4	4	3	
95	2	4	3	4	4	3	2	4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	2	2	3	
96	1	3	3	3	3	1	1	3	3	1	2	3	3	3	3	1	1	3	2	3	2	3	2	2	3	3	1	1	3	1	4	4	4	1	
97	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	1	
98	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	
99	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	
100	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	2	
101	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	
102	3	3	3	3	3	1	2	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	
103	3	3	4	4	1	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	1	1	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	4	2	
104	3	4	4	4	2	4	3	1	3	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	3	1	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	2	3	
105	3	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	
106	4	4	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	
107	3	3	3	3	1	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	2	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	1
108	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	
109	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3
110	4	4	4	4	1	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	2	1	2	4	4	1
111	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	3	4	2	3	2	3	2	3	3	4	4	4	3
112	1	3	3	4	3	4	4	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	2	3	3	2	2	4	3	2	2	2	3
113	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	1	
114	2	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	2	3	2	3	4	2	3	4	2	2	2	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	2	4	1
115	3	2	4	2	3	2	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	4	3	3	3	2	
116	3	2	2	4	2	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	
117	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	
118	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2
119	3	3	3	3	2	3	4	1	2	3	4	1	4	4	4	4	2	3	3	4	1	3	3	4	4	4	2	2	2	3	3	2	3	3	2
120	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	2
121	4	4	4	4	1	4	4	1	1	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	1	2	4	3	4	1	2	3	4	4	4	4	1	2
122	3	3	4	4	1	4	4	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	4	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	2	2	2	2
123	2	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	2	2	3	4	2	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	1
124	3	4	4	4	1	4	4	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	1	1
125	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	3	2	3
126	4	4	4	4	3	4	3	2	3	2	1	2	4	3	4	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	
127	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	
128	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4
129	2	4	4	3	1	3	3	1	1	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	2	4	3	4	2	1	1	3	3	3	3	2	2
130	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	2

131	3	1	2	4	2	4	4	2	2	4	1	3	3	3	3	4	4	3	4	1	3	1	3	4	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3
132	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	4	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	4	4	3	3	1	2	2	2	2	3	4	3	2
133	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	1	1
134	4	4	4	4	1	4	3	2	3	3	4	1	4	3	4	4	2	2	3	4	1	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	2	2
135	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4
136	3	3	3	4	1	4	2	1	1	3	3	1	3	2	3	3	2	2	3	4	1	3	3	3	3	3	2	1	3	4	3	3	4	3	3
137	3	2	2	4	2	4	4	1	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	2



A18	A20	A21	A22	A23	A24	A25	A26	A27	A28	A29	A30	A31	A32	A33	A34	A35	A36	A37
4	1	1	3	3	3	3	1	2	4	3	1	4	1	4	4	1	4	A
3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	
3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	
2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	2	2	4	4
3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
1	4	2	2	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	
2	3	1	4	4	4	4	1	1	3	1	4	4	4	1	1	4	4	
3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	2	4	3	4	2	2	4	4
2	2	3	3	3	4	3	4	2	2	2	3	3	4	2	2	4	3	
3	4	1	2	4	2	2	2	1	3	2	4	4	2	2	2	2	3	
2	3	1	4	4	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	A
2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
2	2	2	4	2	3	3	2	2	4	2	2	3	3	2	2	3	3	
2	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	
3	4	2	4	4	4	3	2	2	3	3	4	2	4	3	3	4	4	
3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	
4	4	1	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	
3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	
2	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	
2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	
3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	
3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	2	4	4	3	2	2	3	4	
2	3	2	3	4	2	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	
3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	4	4	3	4	3	4	4	4	
2	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	
2	4	2	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	
3	2	2	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	3	2	4	3	4	
2	3	2	2	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	
2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	A
1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
3	3	3	3	4	4	4	2	2	2	3	4	2	3	3	3	3	4	
3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	
3	2	2	2	3	1	2	3	3	4	4	1	4	4	1	2	2	2	
2	2	2	4	4	2	4	2	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	
2	3	3	4	3	1	3	3	4	4	4	1	4	4	2	2	3	4	
2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	
2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	2	1	
2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	

- Access From (repository.uma.ac.id)14/



**LAMPIRAN 3**  
**UJI VALIDITAS & RELIABILITAS**

## Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.798	56

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	160.42	152.407	.336	.792
A2	160.09	154.307	.382	.794
A3	160.72	159.690	-.053	.804
A4	160.07	153.112	.373	.792
A5	160.51	157.193	.064	.800
A6	160.25	151.747	.349	.792
A7	160.20	154.429	.198	.796
A8	160.91	158.219	.014	.802
A9	160.31	154.538	.181	.796
A10	160.28	152.558	.309	.793
A11	160.65	152.862	.377	.794
A12	160.39	151.770	.371	.791
A13	160.40	152.551	.388	.793
A14	160.23	151.470	.459	.790
A15	160.25	152.732	.348	.792
A16	160.12	151.771	.406	.791
A17	160.43	154.791	.192	.796
A18	160.53	154.295	.333	.795



A19	160.58	152.805	.316	.793
A20	160.22	153.025	.397	.793
A21	160.56	155.189	.169	.797
A22	160.38	153.987	.350	.794
A23	160.23	152.342	.348	.792
A24	160.42	156.392	.088	.800
A25	160.19	151.728	.479	.790
A26	160.20	154.634	.327	.795
A27	160.55	155.147	.175	.797
A28	160.50	153.311	.382	.793
A29	160.23	151.636	.406	.790
A30	160.73	155.787	.094	.800
A31	160.10	153.313	.347	.792
A32	160.13	153.380	.398	.793
A33	160.42	152.465	.373	.794
A34	160.34	152.181	.314	.792
A35	160.74	156.092	.098	.799
A36	159.99	155.272	.199	.796
A37	160.33	152.913	.383	.793
A38	160.52	151.502	.361	.791
A39	160.32	153.440	.306	.793
A40	160.42	155.054	.193	.796
A41	160.21	156.683	.137	.797
A42	160.74	158.901	-.009	.801
A43	160.39	154.991	.197	.796
A44	160.30	156.579	.135	.797
A45	160.36	153.202	.385	.793
A46	160.60	153.301	.363	.794
A47	160.42	154.230	.311	.796
A48	160.40	158.845	-.015	.802
A49	160.02	153.110	.383	.792
A50	160.30	154.535	.321	.795
A51	160.62	158.752	-.010	.802

A52	160.62	154.693	.176	.797
A53	160.42	154.686	.300	.796
A54	160.30	153.094	.370	.794
A55	160.36	155.351	.193	.796
A56	160.14	153.488	.304	.793

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	137	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	137	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.816	35

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	101.41	91.405	.315	.811
A2	101.09	92.404	.399	.812
A3	101.07	91.444	.395	.809
A4	101.24	91.052	.318	.811
A5	101.28	91.114	.316	.811
A6	101.64	91.540	.370	.813
A7	101.39	91.077	.339	.811
A8	101.39	91.196	.388	.812
A9	101.22	89.790	.512	.806
A10	101.24	90.728	.398	.809
A11	101.12	90.530	.415	.808
A12	101.53	92.810	.317	.815

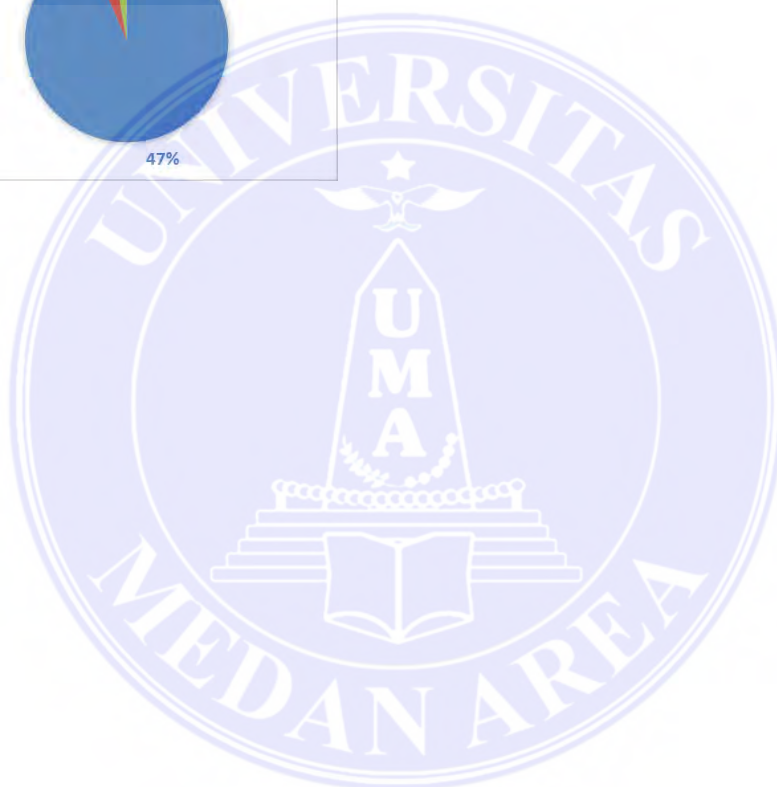
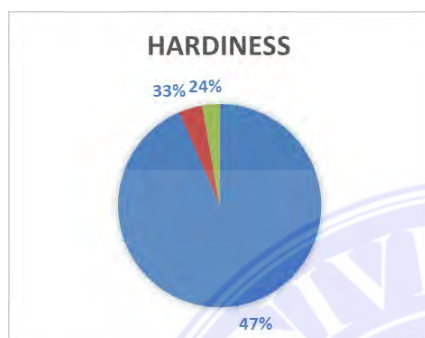
A13	101.57	91.085	.340	.810
A14	101.21	91.403	.309	.812
A15	101.37	92.294	.353	.813
A16	101.23	91.235	.336	.811
A17	101.18	90.606	.482	.807
A18	101.20	92.924	.320	.814
A19	101.50	92.267	.351	.814
A20	101.23	90.603	.401	.809
A21	101.09	92.145	.322	.811
A22	101.12	92.257	.370	.813
A23	101.41	91.288	.362	.814
A24	101.33	90.913	.314	.811
A25	101.32	92.014	.348	.814
A26	101.51	90.590	.348	.810
A27	101.31	92.158	.389	.812
A28	101.35	91.906	.372	.813
A29	101.59	92.082	.343	.814
A30	101.41	92.023	.340	.814
A31	101.01	92.147	.345	.811
A32	101.29	92.855	.314	.815
A33	101.41	93.214	.176	.816
A34	101.29	91.723	.363	.813
A35	101.13	92.086	.394	.812

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wil		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TOTAL	.069	137	.200*	.987	137	.246

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction





**LAMPIRAN 4**  
**UJI DESKRIPTIF & FREKUENSI**



**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTAL	137	79	135	104.28	9.827
Valid N (listwise)	137				

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
T.COM	137	22	44	33.05	4.413
T.CON	137	33	63	47.45	4.954
T.CHA	137	11	32	23.79	3.355
Valid N (listwise)	137				

**TOTAL**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 79	2	1.5	1.5	1.5
81	1	.7	.7	2.2
84	1	.7	.7	2.9
87	1	.7	.7	3.6
88	2	1.5	1.5	5.1
89	2	1.5	1.5	6.6
90	2	1.5	1.5	8.0
91	3	2.2	2.2	10.2
92	1	.7	.7	10.9
93	2	1.5	1.5	12.4
94	2	1.5	1.5	13.9
95	2	1.5	1.5	15.3
96	5	3.6	3.6	19.0
97	3	2.2	2.2	21.2
98	4	2.9	2.9	24.1
99	5	3.6	3.6	27.7
100	7	5.1	5.1	32.8
101	7	5.1	5.1	38.0

102	6	4.4	4.4	42.3
103	6	4.4	4.4	46.7
104	7	5.1	5.1	51.8
105	8	5.8	5.8	57.7
106	4	2.9	2.9	60.6
107	4	2.9	2.9	63.5
108	11	8.0	8.0	71.5
109	4	2.9	2.9	74.5
110	6	4.4	4.4	78.8
111	4	2.9	2.9	81.8
112	3	2.2	2.2	83.9
113	2	1.5	1.5	85.4
114	2	1.5	1.5	86.9
115	2	1.5	1.5	88.3
116	3	2.2	2.2	90.5
118	1	.7	.7	91.2
119	3	2.2	2.2	93.4
120	2	1.5	1.5	94.9
123	1	.7	.7	95.6
124	2	1.5	1.5	97.1
125	1	.7	.7	97.8
127	1	.7	.7	98.5
130	1	.7	.7	99.3
135	1	.7	.7	100.0
Total	137	100.0	100.0	

T.CON					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	33	1	.7	.7	.7
	34	1	.7	.7	1.5
	37	4	2.9	2.9	4.4
	39	1	.7	.7	5.1
	40	3	2.2	2.2	7.3
	41	5	3.6	3.6	10.9
	42	2	1.5	1.5	12.4
	43	6	4.4	4.4	16.8
	44	10	7.3	7.3	24.1
	45	12	8.8	8.8	32.8
	46	12	8.8	8.8	41.6
	47	11	8.0	8.0	49.6
	48	17	12.4	12.4	62.0
	49	11	8.0	8.0	70.1
	50	5	3.6	3.6	73.7
	51	10	7.3	7.3	81.0
	52	7	5.1	5.1	86.1
	53	7	5.1	5.1	91.2
	54	4	2.9	2.9	94.2
	55	2	1.5	1.5	95.6
	56	1	.7	.7	96.4
	57	1	.7	.7	97.1
	58	1	.7	.7	97.8
	60	2	1.5	1.5	99.3
	63	1	.7	.7	100.0
	Total	137	100.0	100.0	

**T.COM**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	22	1	.7	.7	.7
	23	1	.7	.7	1.5
	24	3	2.2	2.2	3.6
	26	2	1.5	1.5	5.1
	27	3	2.2	2.2	7.3
	28	7	5.1	5.1	12.4
	29	8	5.8	5.8	18.2
	30	11	8.0	8.0	26.3
	31	16	11.7	11.7	38.0
	32	18	13.1	13.1	51.1
	33	17	12.4	12.4	63.5
	34	6	4.4	4.4	67.9
	35	6	4.4	4.4	72.3
	36	8	5.8	5.8	78.1
	37	6	4.4	4.4	82.5
	38	6	4.4	4.4	86.9
	39	5	3.6	3.6	90.5
	40	3	2.2	2.2	92.7
	41	4	2.9	2.9	95.6
	42	3	2.2	2.2	97.8
	43	2	1.5	1.5	99.3
	44	1	.7	.7	100.0
Total		137	100.0	100.0	

**T.CHA**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11	1	.7	.7	.7
	16	1	.7	.7	1.5
	18	4	2.9	2.9	4.4
	19	4	2.9	2.9	7.3

20	7	5.1	5.1	12.4
21	13	9.5	9.5	21.9
22	20	14.6	14.6	36.5
23	14	10.2	10.2	46.7
24	26	19.0	19.0	65.7
25	12	8.8	8.8	74.5
26	9	6.6	6.6	81.0
27	6	4.4	4.4	85.4
28	7	5.1	5.1	90.5
29	5	3.6	3.6	94.2
30	3	2.2	2.2	96.4
31	2	1.5	1.5	97.8
32	3	2.2	2.2	100.0
Total	137	100.0	100.0	

		PR			
		Frecuenc		Valid	Cumulative
		y	Percent	Percent	Percent
Valid	79	2	2.6	2.6	2.6
	87	1	1.3	1.3	3.9
	89	2	2.6	2.6	6.6
	90	1	1.3	1.3	7.9
	91	2	2.6	2.6	10.5
	92	1	1.3	1.3	11.8
	93	1	1.3	1.3	13.2
	94	1	1.3	1.3	14.5
	96	3	3.9	3.9	18.4
	97	2	2.6	2.6	21.1
	98	3	3.9	3.9	25.0
	99	4	5.3	5.3	30.3
	100	3	3.9	3.9	34.2
	101	4	5.3	5.3	39.5



102	3	3.9	3.9	43.4
103	3	3.9	3.9	47.4
104	4	5.3	5.3	52.6
105	3	3.9	3.9	56.6
106	2	2.6	2.6	59.2
107	2	2.6	2.6	61.8
108	8	10.5	10.5	72.4
109	3	3.9	3.9	76.3
110	2	2.6	2.6	78.9
111	1	1.3	1.3	80.3
112	1	1.3	1.3	81.6
113	2	2.6	2.6	84.2
114	1	1.3	1.3	85.5
115	1	1.3	1.3	86.8
116	2	2.6	2.6	89.5
119	2	2.6	2.6	92.1
124	2	2.6	2.6	94.7
125	1	1.3	1.3	96.1
127	1	1.3	1.3	97.4
130	1	1.3	1.3	98.7
135	1	1.3	1.3	100.0
Total	76	100.0	100.0	

### LK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	81	1	1.3	1.6	1.6
	84	1	1.3	1.6	3.3
	88	2	2.6	3.3	6.6
	90	1	1.3	1.6	8.2
	91	1	1.3	1.6	9.8
	93	1	1.3	1.6	11.5
	94	1	1.3	1.6	13.1

95	2	2.6	3.3	16.4
96	2	2.6	3.3	19.7
97	1	1.3	1.6	21.3
98	1	1.3	1.6	23.0
99	1	1.3	1.6	24.6
100	4	5.3	6.6	31.1
101	3	3.9	4.9	36.1
102	3	3.9	4.9	41.0
103	3	3.9	4.9	45.9
104	3	3.9	4.9	50.8
105	5	6.6	8.2	59.0
106	2	2.6	3.3	62.3
107	2	2.6	3.3	65.6
108	3	3.9	4.9	70.5
109	1	1.3	1.6	72.1
110	4	5.3	6.6	78.7
111	3	3.9	4.9	83.6
112	2	2.6	3.3	86.9
114	1	1.3	1.6	88.5
115	1	1.3	1.6	90.2
116	1	1.3	1.6	91.8
118	1	1.3	1.6	93.4
119	1	1.3	1.6	95.1
120	2	2.6	3.3	98.4
123	1	1.3	1.6	100.0
Total	61	80.3	100.0	
Missing System	15	19.7		
Total	76	100.0		



**LAMPIRAN 5**  
**SURAT PENELITIAN**



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, Medan 20223  
Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

Nomor : 1532/FPSI/01.10/V/2025

02 Mei 2025

Lampiran : -

Hal : Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah  
Pesantren Hidayatullah Tanjung Morawa  
di -  
Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami berharap Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami untuk melaksanakan pengambilan data penelitian di lingkungan Pesantren Hidayatullah Tanjung Morawa sebagai bagian dari penyusunan tugas akhir. Adapun data diri mahasiswa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Nama : Alya Raisa Haura  
Nomor Pokok Mahasiswa : 218600363  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Psikologi

Mahasiswa tersebut akan melaksanakan penelitian dengan judul "Gambaran Hardiness pada Santri di Pondok Pesantren Hidayatullah Tanjung Morawa." Kegiatan pengumpulan data akan berlangsung di Pesantren Hidayatullah Tanjung Morawa. Penelitian ini bersifat akademik dan ditujukan untuk penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan program Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area. Penelitian mahasiswa tersebut dibimbing oleh Ibu Dr. Babby Hasmayni, S.Psi, M.Si.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami sangat mengharapkan dukungan Bapak/Ibu dalam memfasilitasi proses pengambilan data yang diperlukan. Selain itu, apabila proses penelitian telah selesai, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menerbitkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah menyelesaikan kegiatan pengumpulan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

A.n Dekan,  
Ketua Program Studi Psikologi



Faadhil S. Psi, M. Psi, Psikolog

Tembusan  
- Mahasiswa Ybs  
- Arsip





**PENDIDIKAN INTEGRAL HIDAYATULLAH  
MAS HIDAYATULLAH TANJUNG MORAWA  
ISLAMIC BOARDING SCHOOL**

NPSN : 10264740 NSM : 131212070017 Akreditasi : A  
Jl. Hidayatullah Ds. Bandar Labuhan Kec. Tanjung Morawa Hp. 0821-6077-0171 Website : www.hidayatullahmedan.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 087/MAS-H/TM/SK/V/2025

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Suhendri, S.Sos.I  
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Swasta Hidayatullah Tg.Morawa  
Alamat : Ponpes Hidayatullah, Dusun II, Desa Bandar Labuhan, Kec. Tg.Morawa

Menerangkan bahwa nama yang tercantum di bawah ini :

Nama : Alya Raisa Haura  
Nomor Pokok Mahasiswa : 218600363  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Psikologi

telah melaksanakan pengumpulan data di MAS Hidayatullah Tg.Morawa Pesantren Hidayatullah Tanjung Morawa pada tanggal 05 Mei – 15 Mei 2025, yang merupakan kelengkapan penelitian dengan judul “Gambaran Hardiness pada Santri di Pondok Pesantren Hidayatullah Tanjung Morawa.” Penelitian ini ditujukan untuk penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan program Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Morawa, 16 Mei 2025

Kepala MAS Hidayatullah Tanjung Morawa



Suhendri, S.Sos.I.